



**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015- 2019)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh:

ST. NUR FADILAH

NIM: 1710330

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2021



**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015- 2019)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh:

ST. NUR FADILAH

NIM: 1710330

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

NAMA : ST. NUR FADILAH
NIM : 17.10330
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : PERPAJAKAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Drs. Muhaimin Dimiyati, Msi
NIDN : 0712106002



Dr. Lia Rachmawati, SE, M. Ak.
NIDN : 0706128203

Mengetahui,

Kaprodi Akuntansi



Nurshabrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

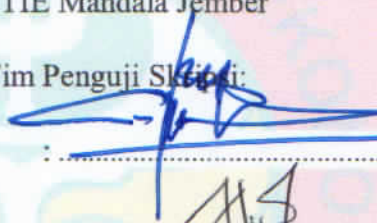
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/tanggal : Jum'at/ 30 April 2021


Jam : 08.30 – 10.00 WIB

Tempat : Kampus STIE Mandala Jember

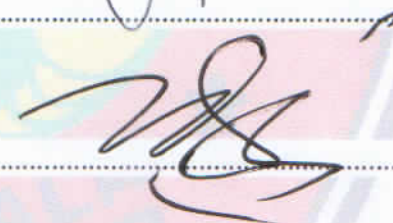
Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP : 

(Ketua Penguji)

Dr. Lia Rachmawati, SE, M.Ak : 

(Sekretaris Penguji)

Drs. Muhaimin Dimiyati, M.Si : 

(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ketua STIE Mandala Jember



Nurshadfiha Kartika Sari, S.E., M.M.

NIDN : 0714088901



DE Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P

NIDN. 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ST. NUR FADILAH

NIM : 1710330

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intesitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) merupakan karya ilmiah yang dibuat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibataalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 30 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



St. Nur Fadilah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kami semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intesitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku ketua STIE Mandala Jember.
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari S.E., M.M. selaku ketua program studi akuntansi STIE Mandala Jember.
3. Bapak Drs. M. Dimiyati, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, nasehat, dan kesabarannya dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing asisten yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan sabar dalam membimbing sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen, civitas akademika dan karyawan STIE Mandala Jember atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.

6. Bapak ibu guru mulai dari sekolah TK sampai dengan kuliah yang memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, terimakasih.
7. Dirjen dikti yang memberikan kesempatan, dan kepercayaan kepada saya untuk berkuliah dengan beasiswa bidik misi sehingga saya dapat meneruskan sekolah saya sampai saat ini.
8. Terimakasih untuk Bapak dan ibu yang selalu menjadi *support system* selama penulisan skripsi ini yang senantiasa memberikan kasih sayangnya hingga sampai saat ini serta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan do'anya yang luar biasa demi kesuksesan seorang anaknya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Terimakasih untuk adek tercinta Siti Ismatu Zahro yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'anya dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih Wahyu candra yang selalu memberikan dukungan dan selalu berusaha membangkitkan rasa semangat disaat saya berkeluh kesah dan hampir putus asa dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih para sahabat - sahabat (Regina, Findi, Norma, dan Ayu) yang selalu ada bahkan menjadi tempat keluh kesah selama proses penulisan dan yang selalu memberikan semangat, sharing ilmu, dukungan dan motivasi sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, semoga kita sukses dimasa depan dan selalu menjadi saudara.

12. Teman-teman seperjuangan skripsi prodi akuntansi angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangannya selama dibangku kuliah semoga kita semua sukses.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Sekian dari penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semuanya dan diucapkan terima kasih.

Jember, 30 Maret 2021

Penulis

St. Nur Fadilah

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah ayat 286)

“Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan”

(Imam Ghazali)

“Kita tidak akan pernah belajar sabar dan berani jika di dunia ini hanya ada kebahagiaan”

(Hellen Keller)

“Tegaslah pada diri sendiri, bahwa ada sesuatu yang berhak atas jatuhnya air mata dan ada juga yang tidak “

(Madani)

“Kita mungkin bisa menunda waktu, tapi waktu tidak akan bisa menunggu”

(Benjamin Franklin)

“ Jika kenyataan tak sesuai harapan, maka bersabarlah karena harapanmu masih dikumpulkan agar menjadi pelangi yang indah dikemudian hari “

(Dilla)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Batasan Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Penelitian Terdahulu	14
2.2. Kajian Teori.....	26
2.2.1 Teori agensi	26
2.2.2 Manajemen Pajak	27
2.2.3 Perencanaan Pajak.....	27
2.2.4 Penghindaran Pajak.....	28
2.2.5 Komite Audit	29
2.2.6 Dewan Komisaris Independen.....	31
2.2.7 Intensitas Modal.....	32

2.3.	Kerangka Konseptual.....	33
2.4.	Hipotesis	34
2.4.1	Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	34
2.4.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.....	34
2.4.3	Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	35
2.4.4	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.....	36
III.	METODE PENELITIAN	37
3.1.	Gambaran Objek Penelitian.....	37
3.2.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	37
3.3.	Jenis Penelitian	38
3.4.	Identifikasi Variabel Penelitian	39
3.5.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.6.	Metode Pengumpulan Data	41
3.7.	Metode Analisis Data.....	42
3.7.1	Statistik Deskriptif	42
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	43
3.7.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.7.5	Uji Hipotesis	45
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Karakteristik Sampel Penelitian	47
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	49
4.2	Analisis Hasil Penelitian	57
4.2.1	Statistik Deskriptif	57
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.2.1	Uji Normalitas	60
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	61
4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	62
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.2.5	Uji Hipotesis.....	67
4.2.5.1	Uji t	67
4.2.5.2	Uji F	69

4.3	Interprestasi	71
4.3.1	Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	71
4.3.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.....	72
4.3.3	Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	74
4.3.4	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.....	75
V.	PENUTUP	76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Implikasi.....	76
5.3	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
1.1	Sumber penerimaan Negara Indonesia tahun 2015-2019	2
1.2	Data pertumbuhan IHSG dari 9 sektor industry	7
2.1	Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu	19
4.1	Hasil Seleksi Sampel Penelitian dengan Metode <i>Purposive Sampling</i>	47
4.2	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	48
4.3	Hasil Statistik Deskriptif	57
4.4	Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)	60
4.5	Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)	61
4.6	Hasil Uji Multiolinieritas	62
4.7	Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode Durbin Watson	63
4.8	Hasil Uji Autokorelasi Dengan Transform <i>Cochrane Orcutt</i>	63
4.9	Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda	64
4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.11	Hasil Uji t	68
4.12	Hasil Uji F	70

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1	Perkembangan Rata-Rata Komite Audit Perusahaan Keuangan Tahun 2015-2019	50
Gambar 4.2	Perkembangan Rata-Rata Dewan Komisaris Independen Perusahaan Keuangan Tahun 2015-2019	52
Gambar 4.3	Perkembangan Intensitas Modal Perusahaan Keuangan Tahun 2015-2019	54
Gambar 4.4	Perkembangan Penghindaran Pajak Perusahaan Keuangan Tahun 2015-2019	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
Lampiran 2	Penentuan Sampel Dengan Metode <i>Purposive Sampling</i>
Lampiran 3	Daftar Perusahaan Yang Tidak Termasuk Dalam Sampel Penelitian
Lampiran 4	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian
Lampiran 5	Perhitungan Rata-Rata Variabel Penelitian Per Tahun
Lampiran 6	Perhitungan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan Penghindaran Pajak
Lampiran 7	Rekapitulasi Perhitungan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan Penghindaran Pajak
Lampiran 8	Hasil Olah Data SPSS
Lampiran 9	Tabel Durbin Watson
Lampiran 10	Tabel Uji t
Lampiran 11	Tabel Uji F

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

Oleh :

St. Nur Fadilah

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2019 yakni terdapat 98 perusahaan keuangan yang terdaftar, untuk penentuan sampel penelitian menggunakan metode Purposive Sampling sehingga terdapat 36 perusahaan keuangan yang sesuai dengan kriteria penelitian yang dibuat oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan menunjukkan bahwa komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Intensitas Modal

THE EFFECT OF THE AUDIT COMMITTEE, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON FINANCIAL COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019)

By:

ST. NUR FADILAH

Accounting Study Program

High School Of Science Economic Mandala

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the audit committee, independent board of commissioners, and capital intensity on tax avoidance as measured by the Cash Effective Tax Rate (CETR). The population used in this study are financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015 to 2019, namely there are 98 listed financial companies, for the determination of the research sample using the purposive sampling method so that there are 36 financial companies in accordance with the research criteria made by the researcher. The analysis techniques used in this research are classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient test and hypothesis test. The results showed that partially the audit committee and independent board of commissioners had an effect on tax avoidance, while capital intensity had no effect on tax avoidance. Simultaneously, it shows that the audit committee, independent board of commissioners, and capital intensity have an effect on tax avoidance.

Keywords : Audit Committee, Independent Board Of Commissioners, Capital Intensity, Tax Avoidance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu pasar yang kegiatannya berkaitan dengan jual beli efek dan penawaran umum tentang efek, dimana penjual dari efek itu adalah perusahaan yang sudah go publik yang menerbitkan efeknya untuk dibeli oleh seorang investor sehingga ada tambahan modal perusahaan dan dapat memperkuat modal perusahaan. Selain itu pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek (Tandelilin, 2010).

Bursa efek (*Stock Exchange*) merupakan suatu lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan antara investor dan emiten untuk memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, dll yang telah terdaftar di bursa efek indonesia. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sampai saat ini sebanyak 713 perusahaan (www.idx.co.id) 10 Desember 2020. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan keuangan yang mana perusahaan ini bergerak dibidang keuangan. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri 5 sub sektor yaitu sub sektor keuangan Bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor

perusahaan efek, sub sektor perusahaan asuransi dan sub sektor lainnya (saham.ok). Perusahaan keuangan merupakan suatu wajib pajak yang wajib membayarkan pajaknya ke kas Negara.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum Soemitro (2005). Selain itu, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang berkontribusi untuk proses pembangunan suatu Negara. Oleh karena itu pemerintah lebih menaruh perhatian ke sektor pajak agar penerimaan pajak setiap tahunnya lebih meningkat.

Tabel 1.1
Sumber penerimaan Negara Indonesia tahun 2015 sd 2019
(dalam Rupiah)

Tahun	Penerimaan Negara	Pajak	Persentase
2019	2.029.417,80	1.643.083,90	81%
2018	1.928.110,00	1.518.789,80	79%
2017	1.654.746,10	1.343.529,80	81%
2016	1.546.946,60	1.284.970,10	83%
2015	1.496.047,33	1.240.418,86	83%

Sumber : Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa penerimaan dari pajak tahun 2015 sebesar 83% yaitu 1.240.418,86 milyar rupiah dari total pendapatan Negara 1.496.047,33 milyar rupiah, untuk tahun 2016 penerimaan

pajak sebesar 83% yaitu 1.284.970,10 milyar rupiah dari 1.546.946,60 milyar rupiah, selanjutnya ditahun 2017 penerimaan dari pajak sebesar 81% yaitu 1.343.529,80 milyar rupiah dari total pendapatan Negara 1.654.746,10 milyar rupiah, selanjutnya ditahun 2018 penerimaan dari pajak sebesar 79% 1.518.789,80 milyar rupiah dari total pendapatan Negara 1.928.110,00 milyar rupiah, dan terakhir ditahun 2019 penerimaan dari pajak sebesar 81% yaitu 1.643.083,90 milyar rupiah dari total pendapatan Negara 2.029.417,80 milyar rupiah tersebut digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur, mendukung ketahanan dan keamanan serta untuk pembangunan daerah (RAPBN 2015-2019) www.kemenkeu.go.id. . Sehingga pemerintah berharap partisipasi wajib pajak dalam membayar pajaknya lebih aktif lagi agar rencana pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Sebagai wajib pajak perusahaan dalam satu sisi menganggap bahwa pajak itu beban namun bagi pemerintah pajak itu sumber pendapatan. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan fiskus, wajib pajak disini yaitu perusahaan yang lebih berkeinginan memperoleh laba besar namun dalam membayar pajak perusahaan berupaya dapat menekan pembayaran pajak seminimnya sedangkan fiskus atau pemerintah menginginkan penerimaan pajak setiap tahunnya harus mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Target yang ditetapkan pemerintah tidak bisa di capai oleh pemerintah karena pada dasarnya salah satu tujuan pengusaha atau wajib pajak disini yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, memaksimalkan kesejahteraan investor itu terdapat berbagai cara salah satu diantaranya yaitu dengan memperoleh laba maksimum, untuk memperoleh laba yang maksimum biasanya upaya yang dilakukan oleh pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak dengan cara tidak melanggar ketentuan peraturan perundang - undangan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Besarnya pajak tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu perlunya perusahaan melakukan *tax planning* atau perencanaan pajak.

Tax planning yaitu proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun komersial (Zain, 2005). *Tax planning* yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey*

area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak (Pohan, 2013).

Menurut undang-undang perpajakan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang bisa dilakukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yaitu di antaranya UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh (Pajak Penghasilan) seperti perusahaan yang menginginkan labanya lebih tinggi ada celah yang bisa dimanfaatkan dengan mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang kebentuk natura, karena natura bukan merupakan objek pajak PPh pasal 21.

Undang No. 36 tahun 2008 tentang PPh, Pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa biaya penyusutan dan biaya bunga merupakan biaya yang dibolehkan dari penghasilan bruto. Selain itu ada beberapa faktor perusahaan melakukan penghindaran pajak diantaranya, tingkat kerumitan suatu peraturan, besarnya pajak yang dibayar, biaya untuk negosiasi, risiko deteksi, besarnya denda, dan moral masyarakat (Pohan, 2013). Faktor tersebut digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dalam penelitian ini peneliti menggunakan resiko deteksi komite audit dan dewan komisaris independen karena resiko deteksi tersebut mencerminkan penerapan *Good government governance* didalam perusahaan. Perusahaan juga dapat memperkecil pajak dengan memanfaatkan *deductible expense*, dalam penelitian ini *deductible expense* menggunakan intensitas modal, dimana *deductible expense* merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan

bruto yang tercantum dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang PPh, Pasal 6 ayat 1 (Zain, 2005:76).

Menurut Hariyani (2019) Komite audit merupakan komite pengawas yang dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan proses pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengatur dan mengelola perusahaan. Sedangkan komisaris independen menurut Asri dan Suardana (2016) merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali lainnya. Dan untuk intensitas modal menurut Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 Pasal 6 yaitu biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto dimana dalam hal ini yaitu biaya penyusutan atau biaya depresiasi asset tetap karena besar kecilnya laba tergantung dari biaya penyusutan yang digunakan perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian yaitu perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Alasan peneliti mengambil obyek penelitian perusahaan ini karena perusahaan ini dalam 12 tahun terakhir ini pertumbuhan perusahaan yang berada di nomer dua setelah sektor konsumsi, perusahaan keuangan memiliki tingkat pertumbuhan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan tren, dimana angka indeks adalah angka yang diolah

sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan saham dari waktu ke waktu Jogiyanto (2013) dalam Rizky (2019), dari tabel IHSG yang meningkat mencapai Rp.6.693,47 di tahun 2018. Kenaikan IHSG ditopang dengan pertumbuhan 9 sektor industri di BEI dengan besaran presentase kenaikan bervariasi. Data pertumbuhan (kenaikan) IHSG dan 9 sektor industri penopang IHSG sebagaimana data pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2

Data pertumbuhan (kenaikan) IHSG dan 9 sektor industri

Sektor	Pertumbuhan dalam 12 tahun (%)
Sektor Pertanian	16,49
Sektor Pertambangan	24,32
Sektor Industri Dasar dan Kimia	40,41
Sektor Lainnya	37,59
Sektor Konsumsi	56,02
Sektor Property Dan Konstruksi	32,27
Sektor Insfrakstruktur	5,22
Sektor Keuangan	41,03
Sektor Perdagangan	22,16

Sumber : *www.investing.com* (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas secara berurutan sektor industri di BEI di pimpin oleh sektor konsumsi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 56,02% per tahun, kemudian diikuti sektor keuangan sebesar 41,03% per tahun, sektor industri dasar dan kimia 40,41% per tahun, sektor Lainnya 37,59% per tahun, sektor property dan konstruksi 32,27% per tahun, sektor perdagangan 22,16%

per tahun, sektor pertanian 16,49% per tahun dan terakhir sektor infrastruktur sebesar 5,22% per tahun. Perusahaan sektor keuangan berada di posisi nomer 2 setelah perusahaan sektor konsumsi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 41,03%. Pertumbuhan kenaikan ini yang dijadikan acuan investor untuk membeli saham perusahaan karena perilaku investor cenderung membeli saham berdasarkan dengan performa perusahaan yang baik.

Terkait dengan penelitian ini yaitu sejauh mana tingkat perusahaan melakukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dengan asumsi semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan (Richardson dan Lanis, 2007) dalam Rahmillah (2017). Selain itu, terdapat beberapa kasus terkait dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan keuangan diantaranya yaitu PT. Bank Central Asia, kasus ini melibatkan anggota BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang bernama Hadi Poernama. Hadi Poernama menjadi tersangka kasus penghindaran pajak ini bermula karena dia menjabat menjadi Dirjen Pajak di Kementerian Keuangan pada tahun 2001 sampai 2006, Hadi Poernama menyalahgunakan wewenangnya hingga menerima permohonan keberatan pajak BCA sehingga Bank tersebut tidak membayar pajak yang mengakibatkan kerugian Negara mencapai Rp. 375 Miliar. Pihak BCA memanfaatkan celah hukum dengan cara belanja diluar kewajiban seperti, menaikkan tunjangan dan gaji

karyawan, serta menyuap oknum pejabat (kompasina.com) tanggal 18 oktober 2020.

Kasus ini berawal ketika PT. Bank Central Asia mengajukan surat keberatan pajak terhadap surat koreksi pajak atas *Non-Performing Loan* yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak (DJP) ke Direktorat PPh pada tanggal 17 Juli 2003. PT. Bank Central Asia menganggap bahwa hasil koreksi yang dilakukan oleh pihak DJP terhadap laba fiskal perusahaan yang mencapai Rp. 6,78 Triliun harus dikurangi Rp. 5,57 Triliun karena bagi Bank BCA mereka sudah melakukan pengalihan aset ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Hal ini termasuk dalam tindakan penghindaran pajak karena BCA ingin membayar pajak minim dengan melakukan perencanaan pajak (kompasina.com) tanggal 18 oktober 2020.

Terkait dengan praktik penghindaran pajak yang sudah pernah dilakukan di berbagai perusahaan banyak modus dan cara perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sehingga banyak juga penelitian yang dilakukan terkait penghindaran pajak. Sebagai contoh penelitian mengenai penghindaran pajak sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Damayanti, susanto (2015) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ida Ayu Trisna Yudi Asri Ketut Alit Suardana (2016) juga pernah melakukan penelitian terkait penghindaran pajak dengan judul Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan keberadaan komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran Perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan sedangkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017) yang meneliti penghindaran pajak dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *return on asset* dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan *leverage* dewan komisaris independen dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyani dan Astika (2019) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandi (2017) dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)(Studi

Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Menunjukkan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah komite audit, komisaris independen, dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial komite audit terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan komite audit, komisaris independen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang penghindaran pajak di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai praktik penghindaran pajak yang dilakukan di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini di harapkan mampu dijadikan sebagai tambahan refrensi dan pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam membahas penelitian yang sama.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini agar pembahasannya lebih terarah dan menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada objek perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.
3. Penelitian ini hanya menghitung besarnya penghindaran pajak menggunakan indikator pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Susanto (2015) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance* menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) dengan judul penelitian pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas modal pada tingkat agresivitas pajak badan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel Likuiditas dan Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel *Leverage* dan Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016) dengan judul Pengaruh Proporsi Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa keberadaan komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suardana (2016) dengan judul Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa keberadaan komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran Perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan sedangkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Fajriani (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran

pajak, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)(Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
7. Penelitian selanjutnya oleh Ariawan dan Setiawan (2017) dengan judul Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Profitabilitas* dan *Leverge* terhadap *Tax Avoidance* menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. variabel kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
8. Penelitian selanjutnya oleh Puspita dan Febrianti (2017) dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan, *return on asset* dan *sales growth*

berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan leverage dewan komisaris independen dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Pradasari (2018) dengan judul pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap tax advice (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Aggressive.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Pratomo (2018) dengan judul pengaruh komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap tax advice (studi pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan arah negatif, sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
11. Penelitian selanjutnya oleh Putri (2018) dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate* menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Intensitas modal dan Kepemilikan institusional

tidak berpengaruh pada penghindaran pajak dan *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Adnyani dan Astika (2019) dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressive (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Aggressive.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Setyadi (2019) dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Capital Intensity*, berpengaruh positif terhadap Tax Aggressive.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) dengan judul penelitian pengaruh komisaris independen dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel Kompensasi Eksekutif berpengaruh

negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel Proporsi Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak.

15. Penelitian oleh Novriyanti (2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Terdapat pengaruh positif antara *Profitabilitas* terhadap penghindaran pajak, dan terdapat berpengaruh negatif antara *Leverage* terhadap penghindaran pajak, serta tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan, intensitas asset tetap dan pertumbuhan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Antara Peneliti dan Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Damayanti & Susanto (2015)	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan dan <i>return on assets</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	- Menggunakan variabel independen : Komite audit. - Menggunakan Variabel dependen : penghindaran pajak dengan alat ukur (CETR). - Pengujian menggunakan model regresi berganda.	- Menggunakan variabel independen: kualitas audit, kepemilikan institusional, <i>return on asset</i> dan risiko perusahaan. - Obyek perusahaan sektor industri property dan real estate yang terdaftar di (BEI) tahun 2010-2013.
2.	Adisamarta dan Noviari	Hasil penelitian menunjukkan	- Menggunakan variabel	- Menggunakan variabel

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(2015)	bahwa variabel Likuiditas dan Intensitas Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel <i>Leverage</i> dan Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak.	<ul style="list-style-type: none"> - independen Intensitas Modal. - Menggunakan analisis regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - independen likuiditas, intensitas persediaan dan leverage. - Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak dengan rumus NPM. - Menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur tahun 2011-2014.
3.	Diantari & Ulupui (2016)	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak, proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen : proporsi komisaris independen, komite audit. - Metode purposive sampling dan menggunakan analisis regresi linear berganda Menggunakan variabel dependen : penghindaran pajak dengan alat ukur (CETR). 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen : proporsi kepemilikan institusional, ukuran perusahaan - Obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.
4.	Asri & Suardana (2016)	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan	- Variabel independen : proporsi	- Variabel independen : preferensi

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> - komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran Perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan sedangkan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada penghindaran pajak perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - komisaris independen, komite audit. - Metode purposive sampling dan - menggunakan analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - risiko eksekutif dan ukuran perusahaan. - Obyek penelitian perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. - Variabel dependen : penghindaran pajak dengan alat ukur ETR.
5.	Husna dan Fajriani (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: komite audit, dewan komisaris. - Variabel dependen : penghindaran pajak. - Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah <i>Purposive Sampling</i>. - Pengujian menggunakan model regresi berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: kepemilikan institusional, ukuran perusahaan (<i>size</i>), <i>leverage (der)</i> dan <i>profitabilitas (roa)</i>. - Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. - Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Non Probability Sampling</i>.

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		pajak.		
6.	Eksandy (2017)	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	- Menggunakan variabel independen yaitu komisaris independen dan komite audit. - Menggunakan variabel dependen : penghindaran pajak dengan alat ukur (CETR). - Metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda.	- Menggunakan variabel independen : kualitas audit - Obyek perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2010-2014.
7.	Ariawan & Setiawan (2017)	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. variabel kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	- Menggunakan variabel independen : dewan komisaris independen. - Variabel dependennya yaitu penghindaran pajak dengan alat ukur (CETR). - Metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan analisis regresi linear berganda.	- Variabel independennya yaitu kepemilikan institusional, <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> . - Obyek penelitian pada perusahaan sektor jasa di BEI 2012-2014.
8.	Puspita & Febrianti	- Hasil penelitian menunjukkan	- Menggunakan variabel	- Variabel independen

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(2017)	<ul style="list-style-type: none"> - bahwa ukuran perusahaan, return on asset dan sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan leverage dewan komisaris independen dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> - independen: dewan komisaris independen dan intensitas modal. - Variabel dependennya yaitu penghindaran pajak dengan alat ukur (CETR). - Metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> - yaitu ukuran perusahaan, <i>return on asset</i>, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i>. - Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI 2012-2014.
9.	Pradasari & Ermawati (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak, sedangkan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen komite audit dan dewan komisaris independen. - Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak (CETR). 	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek penelitian perusahaan property dan real estate.
10.	Nugraheni & Pratomo (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan arah negatif, sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen komite audit. - Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel independen kualitas audit dan ukuran perusahaan. - Obyek perusahaan manufaktur sub. Otomotif

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		- tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.	-	yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. - Metode penelitian menggunakan analisis data panel.
11.	Putri (2018)	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas modal dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak dan <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.	Menggunakan variabel independen: intensitas modal. - Metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Variabel independennya yaitu <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , dan kepemilikan Institusional. - Variabel dependennya yaitu penghindaran pajak dengan alat ukur (ETR). - Obyek penelitian pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.
12.	Adnyani dan Astika (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Profitabilitas</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Aggressive.	- Menggunakan variabel independen <i>Capital Intensity</i> . Menggunakan analisis regresi linier berganda.	- Menggunakan variabel independen <i>Profitabilitas</i> , Ukuran perusahaan - Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak dengan rumus NPM.
13.	Ayem dan Setyadi	Hasil penelitian menunjukkan	- Menggunakan variabel	- Menggunakan variabel

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	(2019)	bahwa variabel <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan <i>Capital Intensity</i> , berpengaruh positif terhadap Tax Aggressive.	independen Komite Audit dan <i>Capital Intensity</i> . - Menggunakan analisis regresi linier berganda. - Obyek perusahaan keuangan.	- independen <i>Profitabilitas</i> , Ukuran perusahaan - Menggunakan variabel dependen penghindaran pajak dengan rumus ETR.
14.	Nugroho (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak.	- Menggunakan variabel independen Dewan Komisaris Independen. - Obyek penelitian perusahaan keuangan.	- Menggunakan analisis regresi data panel. - Variabel independen Kompensasi Eksekutif. - Indikator penelitian penghindaran pajak menggunakan NPM.
15.	Novriyanti (2020)	- Hasil bahwa Terdapat pengaruh positif antara <i>Profitabilitas</i> terhadap penghindaran pajak. Terdapat pengaruh negatif antara <i>Leverage</i> terhadap penghindaran pajak. Tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Tidak ada pengaruh antara	- Menggunakan variabel independen : intensitas modal. - Variabel dependennya yaitu penghindaran pajak dengan alat ukur (CETR).	- Variabel independennya yaitu <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan. - Obyek penelitian Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang tercatat selama 2013 – 2017

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan terhadap penghindaran pajak.		- Analisa data menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan tabel 2.1 yang menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan maka ada perbedaan diantaranya yaitu objek yang digunakan dan variabel independen yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah penghindaran pajak yang diukur dengan metode *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan objek penelitian perusahaan keuangan dan periode penelitian yang digunakan 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Teori Agensi

Jansen, dkk (1976) dalam Novriyanti (2020) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau beberapa orang pemberi kerja (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberi wewenang dalam pengambilan keputusan. Manajemen

sebagai pengelola perusahaan (*agent*) lebih banyak mengetahui informasi internal dan going concern perusahaan dibandingkan pemilik dan stakeholder lainnya (*principal*). Akibatnya yang terjadi adalah konflik kepentingan diantara keduanya.

Masalah yang berhubungan dengan teori agensi di dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan kepentingan antara fiskus (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) dalam mengelola laba. Fiskus berharap adanya penerimaan pajak sebesar-besarnya dari pungutan pajak, sedangkan manajemen perusahaan berpandangan untuk lebih menghasilkan laba yang tinggi namun dengan membayar pajak yang rendah.

2.2.2. Manajemen pajak

Lumbantoruan (1999) manajemen pajak adalah strategi untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar namun jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan, bukan untuk mengelak membayar tetapi mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya. Tujuan utama manajemen pajak adalah untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan (Pohan, 2013).

2.2.3. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah suatu proses pengorganisasian usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan

memanfaatkan celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013). Secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dalam perencanaan pajak yaitu (Pohan, 2013) :

- a. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
- b. Memaksimalkan laba setelah pajak.
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak.
- d. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien dan efektif.

2.2.4. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (Pohan,2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, diantaranya (Pohan,2013) :

- a. Tingkat kerumitan suatu peraturan

Makin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi tinggi.

- b. Besarnya pajak yang dibayar

Makin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan makin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan penghindaran dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

c. Biaya untuk negoisasi

Kadang-kadang ada wajib pajak yang melakukan negoisasi bahkan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Makin tinggi uang sogokan yang dibayarkan, semakin kecil pula kecenderungan untuk melakukan pelanggaran.

d. Risiko deteksi

Makin rendah risiko deteksi, wajib pajak cenderung melakukan pelanggaran. Sebaliknya jika suatu pelanggaran mudah diketahui wajib pajak akan memilih konservatif dengan tidak melanggar aturan.

e. Besarnya denda

Makin besar sanksi perpajakan yang bisa dikenakan, wajib pajak akan memilih konservatif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya jika sanksinya ringan bahkan ditiadakan maka wajib pajak cenderung untuk melanggar lebih banyak.

f. Moral masyarakat

Moral masyarakat yang baik akan mendorong tingkat kepatuhan dan kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajiban masyarakat terhadap segala peraturan perpajakan.

2.2.5. Komite Audit

Menurut Hariyani (2019) Komite audit merupakan komite pengawas yang dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu

melakukan proses pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengatur dan mengelola perusahaan.

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/PJOK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit pasal 9 dalam menjalankan fungsinya komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik.
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- d. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.

- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah dewan komisaris.
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik.
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik.
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

2.2.6. Komisaris Independen

Menurut Asri dan Suardana (2016) merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali lainnya. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen dimana semakin besar proporsi komisaris independen maka pengawasan lebih ketat bagi pihak manajemen. Dengan ketatnya pengawasan maka penghindaran pajak pun lebih minim untuk dilakukan. Adapun tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang komisaris independen adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk didalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektivitas strategi,
- b. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional,

- c. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi sistem pengendalian dan sistem audit yang bekerja baik,
- d. Memastikan bahwa peraturan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang diterapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya,
- e. Memastikan resiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola secara baik,
- f. Memastikan prinsip-prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dipatuhi dan diterapkan secara baik.

2.2.7. Intensitas Modal

Intensitas modal menurut wijayanti dkk dalam rosyada (2018) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada asset tetap yang pada umumnya asset tetap akan mengalami penyusutan dan dilaporan keuangan akan muncul biaya penyusutan yang mana menurut Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 Pasal 6 yaitu biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto dimana dalam hal ini yaitu biaya penyusutan atau biaya depresiasi asset tetap karena besar kecilnya laba tergantung dari biaya penyusutan yang digunakan oleh perusahaan.

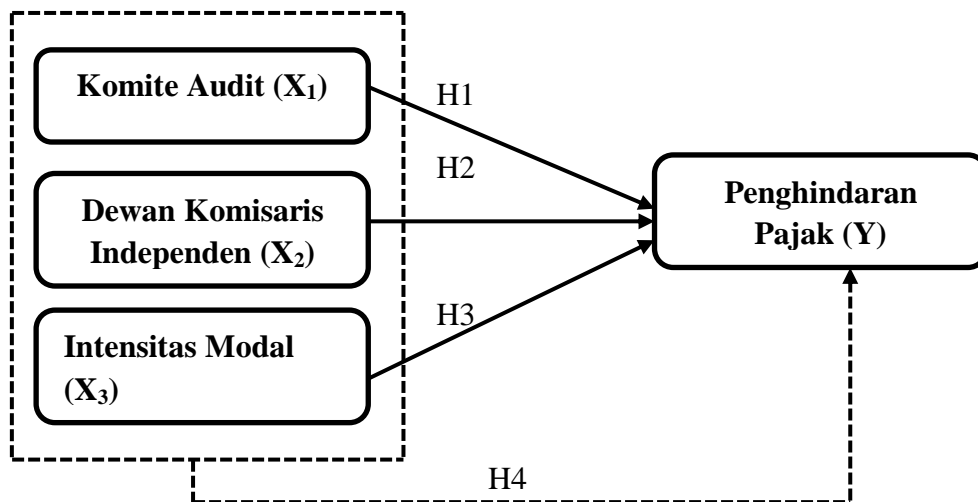
Perusahaan yang memilih untuk menginvestasikan modalnya kedalam asset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan. Sehingga laba kena pajak perusahaan akan berkurang dan juga akan

mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Sugiyanto dan Fitria, 2019)

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, kerangka konseptual berfungsi sebagai acuan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan dalam perumusan hipotesis. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Keterangan :

-----> = Menunjukkan pengaruh secara simultan

————> = Menunjukkan pengaruh secara parsial

Dari kerangka konseptual diatas digunakan acuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komite audit (X₁) terhadap penghindaran pajak (Y), dewan komisaris independen (X₂) terhadap penghindaran pajak (Y) dan intensitas modal (X₃) terhadap penghindaran pajak (Y).

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit merupakan komite yang membantu melakukan pengawasan atas kinerja manajemen dan perusahaan dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan. Jumlah komite audit di suatu perusahaan akan mempengaruhi hasil pelaporan keuangan karena dengan adanya komite audit, perusahaan akan lebih transparan tentang laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga keberadaan komite audit akan menjamin terjadinya praktik penghindaran pajak akan lebih minim dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Pratomo (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H1 : diduga komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.4.2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Dewan komisaris independen menurut Asri dan Suardana (2016) merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali lainnya. Dewan komisaris independen ini berfungsi untuk melakukan pemantauan agar terciptanya

pengelolaan perusahaan yang baik serta pelaporan keuangan lebih objektif yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen disuatu perusahaan maka pengawasan lebih ketat bagi pihak manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariawan dan Setiawan (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen dan *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H2 : diduga dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.4.3. Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak

Intensitas modal merupakan perbandingan antara jumlah asset tetap dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Perusahaan yang modalnya besar dan lebih menginvestasikan dalam bentuk asset tetap besar maka akan memunculkan biaya penyusutan yang besar pula sehingga biaya penyusutan tersebut akan mengurangi penghasilan dan laba kena pajak perusahaan pun akan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyani dan Astika (2019) menyatakan bahwa *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : diduga intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.4.4. Pengaruh Komite Audit, komisaris independen dan intensitas modal secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Komite audit adalah bertugas melakukan *control* dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen Eksandy (2017). Semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris maka dimungkinkan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan Annisa dan kurniasih (2012) dalam Eksandy (2017). Rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada asset tetap. Asset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat ada penyusutan asset tetap perusahaan setiap tahunnya Rodriguez dan Arias, (2013) dalam Ayem dan Setyadi (2019).

H4 : diduga komite audit, dewan komisaris independen dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan www.saham.ok. Perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, perusahaan ini terdiri dari beberapa sub sektor, adapun sub sektor perusahaan keuangan terdiri dari sub sektor keuangan bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor perusahaan asuransi dan sub sektor lainnya. Periode laporan keuangan tahunan yang di perlukan dalam penelitian ini hanya selama 5 tahun mulai dari tahun 2015 - 2019.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, yaitu sebanyak 98 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik

penentuan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Semua perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama tahun 2015- 2019 secara berturut-turut. Kriteria ini diterapkan agar nilai yang dihasilkan dalam perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tidak menyimpang yang dapat mengurangi kekuatan pada pengujian (Lanis dan Richardson, 2007; Zimmerman, 1983) dalam Nugroho (2019).
- d. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator – indikator perhitungan yang dibutuhkan pada penelitian ini.
- e. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, agar pengukurannya sama.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui media perantara, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dan

www.sahamok.id dimana data tersebut yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

X_1 : Komite audit

X_2 : Dewan komisaris independen

X_3 : Intensitas modal

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Y : Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Komite audit adalah komite yang dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu pemeriksaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan (Hariyani, 2019). Komite audit dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut (Pradasari dan Ermawati, 2018):

$$KOA = \frac{\text{jumlah komite audit}}{\text{jumlah komisaris independen}}$$

2. Dewan komisaris independen didefinisikan sebagai anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali lainnya (Asri dan Suardana, 2016). Dewan komisaris independen akan dilambangkan dengan KOM dan diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008), menurut Pradasari dan Ermawati (2018) pengukuran dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$KOM = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

3. Intensitas modal menurut Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 Pasal 6 yaitu biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto dimana dalam hal ini yaitu biaya penyusutan atau biaya depresiasi asset tetap karena besar kecilnya laba tergantung dari biaya penyusutan yang digunakan perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan yang digunakan perusahaan maka semakin besar pula biaya pengurang untuk penghasilan sehingga laba perusahaan juga berkurang, menurut Darmadi (2013) rumus intensitas modal dapat hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Jumlah asset tetap}}{\text{Total asset}}$$

4. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

1. Penghindaran pajak

Tax Avoidance merupakan salah satu upaya perlawanan pajak aktif, yaitu semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Metode dan teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23). Menurut Cheng, Huang, dkk (2012) pengukuran *tax avoidance* dapat dihitung menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah dokumen yang dipublikasikan perusahaan dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan keuangan periode tahun 2015-2019

yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.sahamok.com.

2. Studi pustaka yaitu tehnik mengumpulkan data dengan cara mempelajari literatur atau jurnal yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sehingga mempermudah penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standard deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan *knowness* (kemencengan distribusi) Ghozali, 2013.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogrov smirnov* untuk menentukan apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$ maka asumsi normalitas dapat terpenuhi, sedangkan

jika nilai signifikasinya $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $dl < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2008) dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menguji hubungan

secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2008) rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Sehingga model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Penghindaran pajak
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi
X_1	= Komite audit
X_2	= Komisaris independen
X_3	= Intensitas modal
ε	= Standar error

3.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pengukurannya dilihat dari hasil analisis melalui besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan jika nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas dan jika nilai R^2 mendekati angka satu, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (t)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis nol diterima. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen maka hipotesis nol di tolak.

Rumus uji t dilihat menggunakan nilai df (*degree of freedom*) sebagai berikut :

$$df = n - k - 1$$

Dimana :

$$df = \text{degree of freedom}$$

$$n = \text{jumlah data observasi}$$

$$k = \text{jumlah variabel independen}$$

Kriteria pengujian :

1. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 di terima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

b) Uji Simultan (F)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2013). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis nol di tolak. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis nol diterima.

Rumus uji F di lihat menggunakan df (*degree of freedom*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df_1 \text{ (pembilang)} &= k \\ df_2 \text{ (penyebut)} &= n-k \end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} df &= \textit{defree of freedom} \\ k &= \text{jumlah variabel independen} \\ n &= \text{jumlah data observasi} \end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 dan H_a diterima artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) tidak pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 98 perusahaan yang terdaftar. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti bahwa sampel penelitian diambil dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Adapun tabel pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

Table 4.1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian dengan Metode *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Semua sub sektor perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI selama 2015-2019	98
2	Perusahaan tidak terdaftar di BEI selama Tahun 2015-2019	(10)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 2015-2019	(14)
4	Perusahaan yang mengalami rugi selama penelitian	(19)
5	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi terkait indikator penelitian	(18)
6	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(1)
	Jumlah Sampel Perusahaan yang sesuai kriteria	36
	Jumlah keseluruhan sampel penelitian 36x5	180
	Data <i>outlier</i>	(17)
	Jumlah data observasi	163

Sumber : Lampiran 1,2,3,4,7

Berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti terdapat 36 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga dijadikan sampel dalam penelitian ini sedangkan untuk data obseravasi yang dijadikan bahan penelitian adalah sebanyak 163. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian :

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
4.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
5.	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk
6.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
7.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBLD	Buana Finance Tbk
10.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
12.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
14.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
15.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
16.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
17.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
19.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
20.	BPII	Batavia Properindo Internasional Tbk
21.	BSIM	Bank Sinarmas Indonesia Tbk
22.	BTPN	Bank BTPN Tbk
23.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
24.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
25.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
26.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
27.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
28.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
29.	NISP	Bank OCPC NISP Tbk
30.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
31.	PEGE	Panca Global Kaprital Tbk
32.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
33.	SDRA	Bank Woori Indonesia Tbk
34.	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
35.	VINS	Victoria Insurance Tbk
36.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Sumber : Lampiran 1,2,3,4

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang membantu melakukan pengawasan atas kinerja manajemen dan perusahaan dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan. Jumlah komite audit di suatu perusahaan akan mempengaruhi hasil pelaporan keuangan karena dengan adanya komite audit, perusahaan akan lebih transparan tentang laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga keberadaan komite audit akan menjamin terjadinya praktik penghindaran pajak akan lebih minim dilakukan oleh perusahaan.

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris independen. Perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

ABDA Tahun 2015

$$KOA = \frac{\text{jumlah komite audit}}{\text{jumlah komisaris independen}}$$

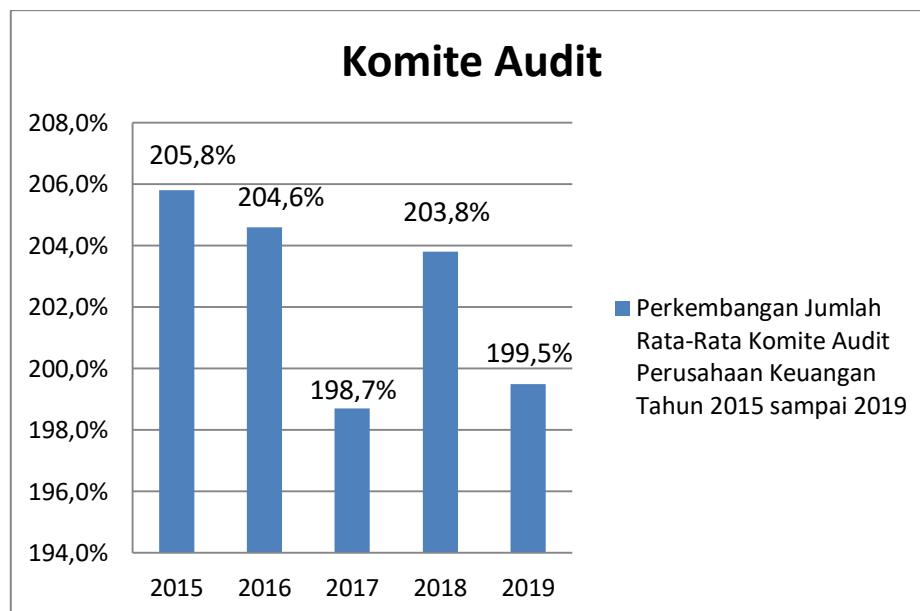
$$KOA = \frac{3}{2} = 1,50000$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada di lampiran 5

Nilai rata-rata komite audit di perusahaan yang dijadikan sampel penelitian setelah dilakukan perhitungan mengalami perkembangan fluktuatif. Adapun gambar perkembangan jumlah rata-rata komite audit perusahaan keuangan pada taun 2015 sampai 2019 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Perkembangan Jumlah Rata-Rata Komite Audit Perusahaan Keuangan Tahun 2015 sampai 2019



Sumber : data diolah peneliti,2021

Dari gambar yang telah dipaparkan diatas jumlah komite audit pertahun mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah komite audit mengalami penurunan di tahun 2015 sampai 2017 serta mengalami kenaikan ditahun 2018. Semakin menurunnya jumlah komite audit perusahaan dapat diasumsikan bahwa ada penurunan atau minim pengawasan atas kinerja manajemen dan perusahaan serta laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan.

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen menurut Asri dan Suardana (2016) merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali lainnya. Dewan komisaris independen ini berfungsi untuk melakukan pemantauan agar terciptanya pengelolaan perusahaan yang baik serta pelaporan keuangan lebih objektif yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen disuatu perusahaan maka pengawasan lebih ketat bagi pihak manajemen dalam melakukan praktik pengindaran pajak.

Variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris. Perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

ABDA Tahun 2015

$$KOM = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

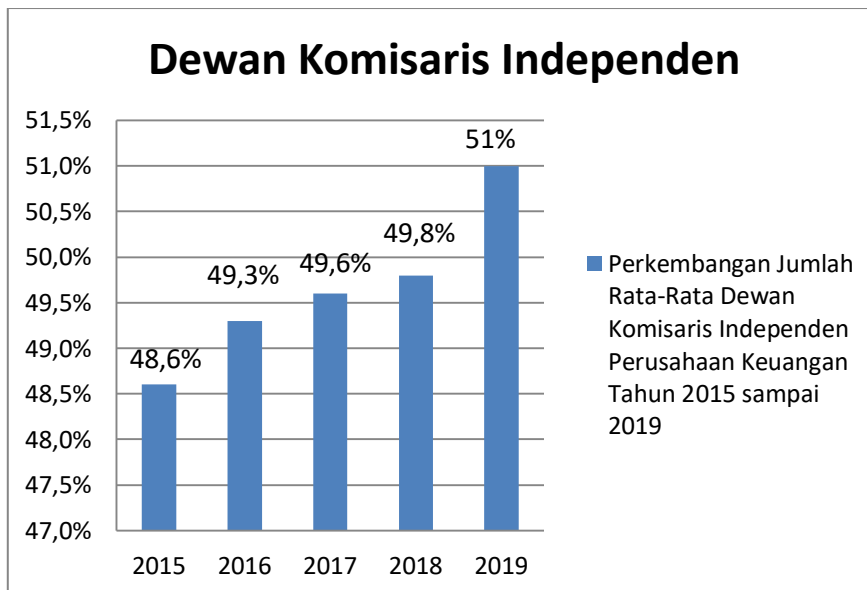
$$KOM = \frac{2}{4} = 0,50000$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada di lampiran 5

Nilai rata-rata dewan komisaris independen di perusahaan yang dijadikan sampel penelitian setelah dilakukan perhitungan mengalami kenaikan pertahunnya. Adapun gambar perkembangan jumlah rata-rata dewan komisaris independen perusahaan keuangan pada tahun 2015 sampai 2019 sebagai berikut:

Gambar 4.2

Perkembangan Jumlah Rata-Rata Dewan Komisaris Independen Perusahaan Keuangan Tahun 2015 sampai 2019



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari gambar yang telah dipaparkan diatas jumlah dewan komisaris independen pertahun mengalami kenaikan mulai taun 2015 sampai 2019. Jumlah dewan komisaris independen yang mengalami kenaikan ini mengartikan bahwa kinerja dari dewan komisaris lebih meningkat dan pengawasan lebih ketat bagi pihak manajemen dalam melakukan praktik pengindaran pajak.

c. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan perbandingan antara jumlah asset tetap dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Perusahaan yang modalnya besar dan lebih menginvestasikan dalam bentuk asset tetap besar maka akan memunculkan biaya penyusutan yang besar pula sehingga biaya penyusutan tersebut akan mengurangi penghasilan dan laba kena pajak perusahaan pun akan berkurang.

Variabel intensitas modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan jumlah asset tetap dengan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

ABDA Tahun 2015

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{jumlah asset tetap}}{\text{jumlah asset}}$$

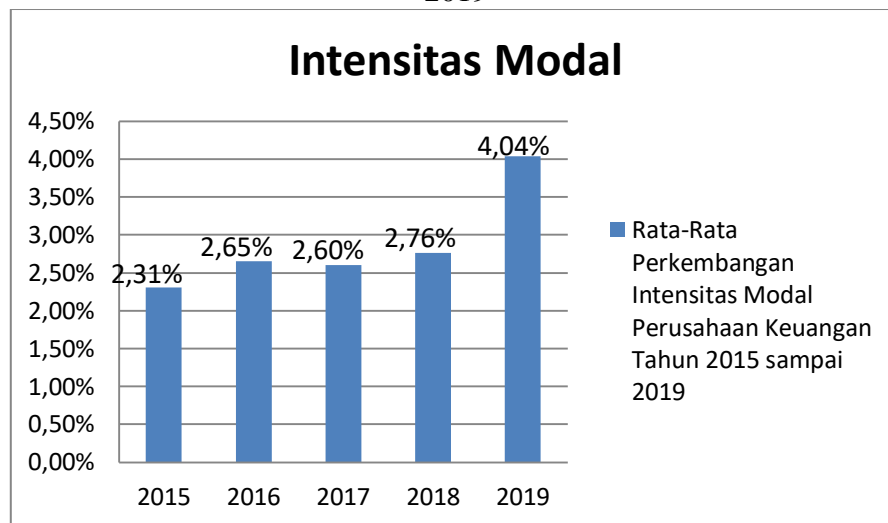
$$\text{Intensitas Modal} = \frac{97.524.250}{2.846.759} = 0,03246$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada di lampiran 5

Nilai rata-rata intensitas modal di perusahaan yang dijadikan sampel penelitian setelah dilakukan perhitungan mengalami kenaikan pertahunnya. Adapun gambar perkembangan jumlah rata-rata intensitas modal perusahaan keuangan pada tahun 2015 sampai 2019 sebagai berikut:

Gambar 4.3

Rata-Rata Perkembangan Intensitas Modal Perusahaan Keuangan Taun 2015 sampai 2019



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari gambar yang telah dipaparkan diatas jumlah intensitas modal pertahun mengalami kenaikan mulai tahun 2015 sampai 2019. Jumlah intensitas modal yang mengalami kenaikan ini mengartikan bahwa perusahaan dalam menginvestasikan modalnya ke asset tetap tinggi.

d. Penghindaran Pajak

Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan kas yang dibayarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Perhitungannya dapat dicontohkan sebagai berikut :

ABDA Tahun 2015

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

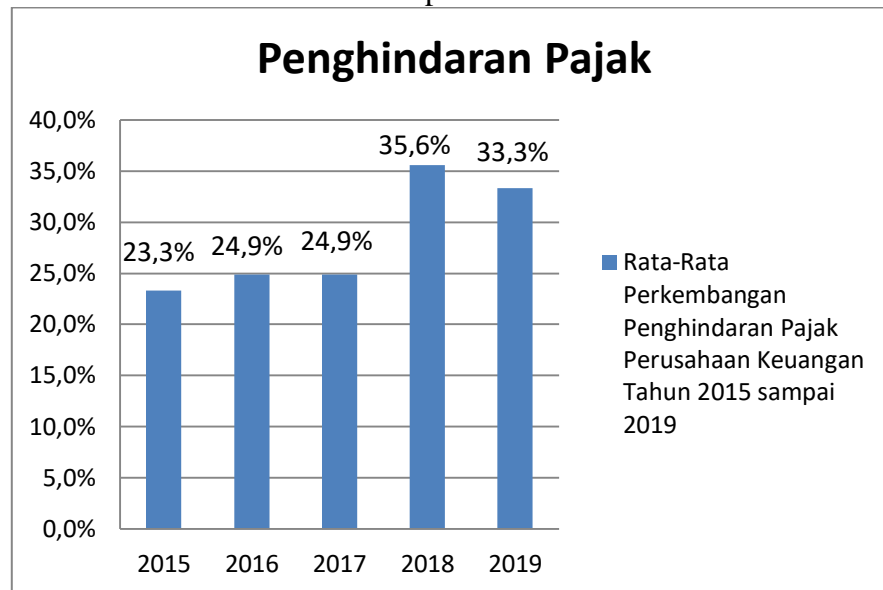
$$CETR = \frac{14.144.381}{278.975.994} = 0,05070$$

Sumber : Perhitungan lebih lengkap ada di lampiran 5

Nilai rata-rata penghindaran pajak di perusahaan yang dijadikan sampel penelitian setelah dilakukan perhitungan mengalami kenaikan dan penurunan pertahunnya. Adapun gambar perkembangan jumlah rata-rata penghindaran pajak perusahaan keuangan pada tahun 2015 sampai 2019 sebagai berikut:

Gambar 4.4

Rata-Rata Perkembangan Penghindaran Pajak Perusahaan Keuangan Taun 2015 sampai 2019



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari gambar yang telah dipaparkan diatas jumlah rata-rata penghindaran pajak pertahun mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah rata-rata penghindaran pajak mengalami kenaikan mulai tahun 2015 ke 2018 sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2018 ke 2019. Semakin naiknya nilai rata-rata penghindaran pajak dapat diasumsikan bahwa semakin rendah pula tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan ditahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan mengartikan bahwa semakin besar tingkat praktik penghindaran pajak.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat mengetahui gambaran penyebaran data yang sebenarnya yang ditunjukkan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standart deviasi dari masing-masing variabel baik komite audit, dewan komisaris independen dan intensitas modal. Berikut hasil statistik deskriptif:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOA	163	.60000	5.00000	1.9848671	.92324577
KOM	163	.25000	1.00000	.4962362	.15083276
Intensitas Modal	163	.00022	.09194	.0205423	.01603275
CETR	163	.00282	.67660	.2248422	.12777520
Valid N (listwise)	163				

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

a. Komite audit

Hasil output SPSS pada tabel 4.3 dari 163 data observasi, menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,60000 dan nilai maximum sebesar 5,00000. Nilai minimum ini dimiliki oleh Bank OCPC NISP Tbk pada tahun 2017 yang artinya bahwa jumlah komite audit pada perusahaan sebanyak 3 dari 5 jumlah dewan komisaris independen, sedangkan nilai maximum dimiliki oleh Indomobil Multi Jasa Tbk pada tahun 2015 sampai 2016 dan dimiliki oleh Trimegah Sekuritas Indonesia

Tbk pada tahun 2015 sampai 2019 yang berarti bahwa jumlah komite audit pada perusahaan sebanyak 5 dari 1 jumlah dewan komisaris independen. nilai mean sebesar 1,9848671 sedangkan nilai dari standart deviasinya 0,92324577.

b. Dewan komisaris independen

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai mean sebesar 0,4962362 dengan standart deviasi sebesar 0,15083276. Nilai minimum sebesar 0,25000 sedangkan nilai maximum sebesar 1,00000, nilai minimum sebesar 0,25000 dimiliki oleh perusahaan Buana Finance Tbk pada tahun 2018 sampai 2019 dan dimiliki oleh perusahaan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk tahun 2017 sampai 2018 terdapat 1 dari 4 orang dewan komisaris yang menjabat sebagai dewan komisaris independen. Sedangkan untuk nilai maximum sebesar 1,00000 dimiliki oleh perusahaan Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2017 sampai 2019 yang artinya terdapat 3 dari 3 orang dewan komisaris merupakan dewan komisaris independen.

c. Intensitas modal

Variabel intensitas modal menunjukkan bahwa nilai mean 0,0205423 dan standart deviasi sebesar 0,01603275 dengan nilai minimum sebesar 0,00022 sedangkan nilai maximumnya sebesar 0,09194. Nilai minimum sebesar 0,00022 dimiliki oleh perusahaan Danasupra Erapacific pada tahun 2015 yang berarti bahwa perusahaan ini dalam menginvestasikan modalnya dalam asset tetap rendah tetapi lebih tinggi dalam menginvestasikan

modalnya ke asset lancar, sedangkan nilai maximum dimiliki oleh perusahaan Pasific Strategic Financial Tbk pada 2016 sebesar 0,09194, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini tingkat menginvestasikan modalnya dalam bentuk asset tetap tinggi.

d. Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel penghindaran pajak yang diukur dengan CETR menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 0,2248422 dan standart deviasi sebesar 0,12777520 dengan nilai minimum sebesar 0,00282 sedangkan nilai maximum sebesar 0,67660. Semakin rendah nilai CETR suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik penghindaran pajak dan sebaliknya. Nilai minimum sebesar 0,00282 di oleh Victoria Insurance Tbk pada tahun 2015, artinya nilai CETR yang kecil ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Sedangkan nilai maximum sebesar 0.67660 dimiliki oleh Bank Bukopin pada tahun 2016, artinya dengan nilai CETR tersebut, perusahaan minim dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan Untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Adapun pengujian asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*, melalui metode ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi. Adapun kriteria dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji *Kolmogrov-smirnov* berikut tabel hasil uji normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas (sebelum outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90946737
Most Extreme Differences	Absolute	.372
	Positive	.372
	Negative	-.339
Kolmogorov-Smirnov Z		4.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil uji normalitas (tabel 4.4) diperoleh nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, artinya persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal, sehingga perlu perbaikan data yaitu dengan mendeteksi adanya data *outlier*. Berikut hasil uji normalitas setelah mengeluarkan data *outlier*.

Tabel 4.5

**Hasil Uji Normalitas (setelah outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12040811
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil *Asymp.sig (2-tailed)* adalah $0,306 > 0,05$ artinya persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan

model analisis dan menguji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data yang dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOA	.719	1.392
	KOM	.731	1.368
	Intensitas Modal	.970	1.030

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen baik komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson

(dl dan du). Kriteria jika $dl < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji Autokorelasi :

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.095	.12153873	1.359

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, KOM, KOA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,277. Menggunakan 3 variabel independen ($k=3$) dan sampel ($N=163$) yang berarti bahwa $dl = 1,7066$ dan $du (4-1,7814) = 2,2186$ maka $1,7066 > 1,359 < 2,2186$ yang artinya terjadi masalah autokorelasi sehingga perlu perbaikan data dengan transformasi *Cochrane Orcutt* agar tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan transform *Cochrane Orcutt* :

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi dengan Transform *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.069	.11548	2.029

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,981. Menggunakan 3 variabel independen ($k=3$) dan sampel ($N=163$) yang berarti bahwa $dl = 1,7066$ dan $du (4-1,7814) = 2,2186$ maka $1,7066 < 2,029 < 2,2186$ yang artinya bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen baik komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang digambarkan dalam persamaan linear. Berikut hasil olah data persamaan regresi linear berganda :

Tabel 4.9
Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.325	.047		6.867	.000
	Lag_X1	-.054	.015	-.335	-3.725	.000
	Lag_X2	-.241	.087	-.247	-2.763	.006
	Lag_X3	-.550	.707	-.060	-.778	.438

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.9, maka model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Menjadi

$$Y = 0,325 - 0,054X_1 - 0,241X_2 - 0,550X_3$$

Dari persamaan linear tersebut dapat di simpulkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,325 dapat diartikan bahwa apabila tidak terdapat komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal, maka nilai penghindaran pajaknya sebesar 32,5%.
- b. Koefisien regresi untuk komite audit sebesar $-0,054$ dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada komite audit maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 5,4%.
- c. Pada variabel dewan komisaris independen diperoleh hasil koefisien regresi sebesar $-0,241$ yang berarti bahwa setiap kenaikan dewan komisaris independen maka penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 24,1%.
- d. Koefisien regresi untuk variabel intensitas modal sebesar $-0,550$ dapat diartikan bahwa setiap kenaikan intensitas modal maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 55%.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dianalisis dari nilai koefisien determinasi (R^2). Jika nilai R^2 kurang dari 1 maka ada faktor lain diluar variabel independen yang berperan dalam perubahan naik dan turunnya variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.069	.11548

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,069 atau 6,9% artinya perubahan penghindaran pajak tidak dijelaskan oleh variabel independen yang dipakai oleh peneliti karena variabel independen yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak itu banyak seperti profitabilitas, likuiditas, risiko perusahaan, *return on assets*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, preferensi risiko eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kualitas audit, *Leverage*, *Sales Growth* (Riset terdahulu), jadi variabel independen yang dipakai peneliti komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal tidak dapat menjelaskan perubahan penghindaran pajak. Variabel penjelas atau yang bisa menjelaskan perubahan penghindaran pajak diluar variabel independen yang diteliti sebesar 93,1%. Variabel independen lain yang mempengaruhi penghindaran pajak menurut Damayanti dan Susanto (2015) yaitu risiko perusahaan dan *return on assets*, sedangkan menurut Husna dan Fajriani (2017) variabel independen yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing t_{hitung} dan t_{tabel} . Berikut kriteria pengujian :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 di terima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Nilai dari t_{tabel} di hitung dengan df (*defree of freedom*), yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$df = n - k - 1$$

Keterangan :

df = *degree of freedom*

n = jumlah data observasi

k = jumlah variabel independen

maka dapat diperoleh

$$df = 163 - 3 - 1$$

$$= 159$$

Sehingga dapat diperoleh nilai t_{tabel} untuk $df = 159$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,97500. Berikut hasil uji t:

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.325	.047		6.867	.000
	Lag_X1	-.054	.015	-.335	-3.725	.000
	Lag_X2	-.241	.087	-.247	-2.763	.006
	Lag_X3	-.550	.707	-.060	-.778	.438

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa :

a. Komite Audit (X_1)

Variabel komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sedangkan dari t_{hitung} menunjukkan hasil -3,725 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} 1,97500 sehingga dapat diartikan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Dewan Komisaris Independen (X_2)

Variabel dewan komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 sedangkan dari t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar -2,763 yang nilainya lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,97500 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

c. Intensitas Modal (X_3)

Variabel intensitas modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,438 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 sedangkan dari t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar -0,778 yang nilainya lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,97500 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis semua variabel independen baik komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing F_{hitung} dan F_{tabel} . Berikut kriteria pengujian :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 dan H_a diterima artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai F tabel dihitung dengan df (*degree of freedom*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$df_1 \text{ (pembilang)} = k$$

df_2 (penyebut) = $n-k$
 Keterangan :
 df = *degree of freedom*
 n = jumlah data observasi
 k = jumlah variabel independen
 maka diperoleh hasil sebagai berikut :
 df_1 (pembilang) = 3
 df_2 (penyebut) = $163-3$
 = 160

Sehingga diperoleh f_{tabel} untuk $df_1 = 3$ dan $df_2 = 160$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,66. Berikut hasil uji F:

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.198	3	.066	4.949	.003 ^b
	Residual	2.107	158	.013		
	Total	2.305	161			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Sumber : Output SPSS (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh f_{hitung} 4,949 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2,66 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} 2,66 dan nilai signifikasinya 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak sudah terbukti diterima, dengan demikian H_1 diterima.

Komite audit dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien negatif yang berarti bahwa ketika terjadi penambahan anggota dari komite audit dan anggota komite audit menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik maka akan menurunkan aktivitas penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/PJOK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit pasal 9 dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sudah berjalan dengan baik. Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan lebih mengerti celah dalam peraturan perpajakan dan cara yang dapat menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan, dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak dan target penerimaan pajak dapat terpenuhi secara maksimal. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulupui dan Diantari (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keberadaan komite audit di dalam perusahaan maka akan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga akan mengurangi aktivitas penghindaran pajak, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, nilai dari koefisien dari dewan komisaris independen negatif hal ini berarti bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka akan menurunkan aktivitas penghindaran pajak di perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan juga dapat memberikan petunjuk dan arahan untuk mengelola perusahaan serta merumuskan strategi perusahaan yang lebih baik termasuk dalam menentukan kebijakan terkait tarif pajak efektif yang akan dibayarkan perusahaan sehingga celah kemungkinan yang dapat ditempuh dalam melakukan praktik penghindaran pajak dapat diminimalkan oleh perusahaan. Berdasarkan teori keagenan semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin baik komisaris independen dapat memenuhi peran mereka dalam mengawasi tindakan pihak manajemen

yang berhubungan dengan perilaku oportunistik manajer yang mungkin saja terjadi (Jensen dan Meckling, 1976).

Pernyataan yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen dimana semakin besar proporsi komisaris independen maka pengawasan lebih ketat bagi pihak manajemen, dengan ketatnya pengawasan tersebut maka praktik penghindaran pajak akan lebih minim untuk dilakukan bisa dibuktikan, dengan demikian H₂ diterima.

Hal ini berarti pihak komisaris independen perusahaan bekerja secara maksimal dalam melakukan pengawasan praktik penghindaran pajak di perusahaan, banyaknya proporsi komisaris independen di perusahaan yang maksimal dalam melakukan pengawasan maka akan menurunkan aktivitas penghindaran pajak yang akhirnya dapat mengurangi penerimaan pajak disuatu Negara. Penambahan anggota dewan komisaris independen bukan hanya untuk memenuhi peraturan yang berlaku, namun untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariawan dan Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pernyataan yang mengatakan bahwa perusahaan yang memilih untuk menginvestasikan modalnya ke dalam asset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan sehingga laba kena pajak berkurang masih belum bisa dibuktikan, dengan demikian H_3 ditolak.

Adisamarta dan naniek (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang menginvestasikan dalam bentuk asset tetap bertujuan digunakan untuk operasional perusahaan bukan untuk aktivitas penghindaran pajak. Selain itu pihak manajemen perusahaan membuat kebijakan beban penyusutan sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal yang dapat mengakibatkan praktik penghindaran pajak, hal ini yang menyebabkan besar kecilnya asset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Putri (2018).

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astika (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berinvestasi dengan asset tetap memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari asset tetap setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat asset tetap tinggi memiliki beban pajak yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki asset tetap yang rendah. Namun, hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti (2020), Putri (2018) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.4 Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa komite audit, dewan komisaris independen dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit, dewan komisaris independen dan intensitas modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil uji simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komite audit (X_1), dewan komisaris independen (X_2), intensitas modal (X_3) terhadap penghindaran pajak (Y). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,
2. Variabel dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,
3. Variabel intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
4. Terdapat pengaruh secara simultan komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka implikasi yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan peranan komisaris independen tidak hanya sebagai wujud kepatuhan pada perundang-undangan yang berlaku, tapi juga turut membantu manajemen mengambil keputusan dalam menentukan tarif pajak

efektif perusahaan, seperti dengan memberikan masukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

2. Diharapkan peran komite audit dalam mengawasi praktik penghindaran pajak dapat lebih optimal karena dengan optimalnya kinerja dari komite audit dapat meminimalkan praktik penghindaran pajak di perusahaan dan target penerimaan pajak dapat terpenuhi. Sesuai dengan landasan teori yang dijelaskan bahwa komite audit dibentuk dan diberhentikan oleh dewan komisaris sebaiknya dewan komisaris lebih selektif dalam memilih anggota komite audit, karena pada dasarnya komite audit membantu proses pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengatur dan mengelola perusahaan sehingga ketika dewan komisaris mengangkat komite audit maka komite audit tersebut sudah siap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga ketika komite audit dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai komite audit dengan baik maka penghindaran pajak akan semakin sedikit dilakukan oleh perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya agar penelitian yang dilakukan lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain yang mungkin dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena jika dilihat dari nilai R^2 sebesar 6,9% yang nilainya rendah maka menyatakan bahwa masih banyak variabel independen lain yang dapat menunjukkan perubahan penghindaran pajak yang tidak diteliti oleh peneliti seperti profitabilitas, likuiditas, risiko perusahaan, *return on assets*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, preferensi risiko eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kualitas audit, *Leverage*, *Sales Growth*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur penghindaran pajak yang berbeda seperti *Effective Tax Rate (ETR)*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda dan menambah periode penelitian lebih dari lima tahun

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL DAN LITERATUR

- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831-1859.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. 2016. Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 72-100.
- Adnyani, N. K. A & Astika, I. B. P. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan pada *Tax Aggressive*. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis universitas udayana*, 8 (6). ISSN : 2337-3067.
- Adisamartha, I. P., & Noviari, N. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Modal Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana*, 13(3), 973-1000.
- Ayem, S., & Setyadi, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2).
- Budianti, S., & Curry, K. 2018. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209).
- Cheng, C. A., Huang, H. H., Li, Y., & Stanfield, J. 2012. The effect of hedge fund activism on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 87(5), 1493-1526.
- Damayanti, F., & Susanto, T. 2015. Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarid Pajak Efektif. *Symposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*, Lombok.
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Kompetitif Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1 No. 1 Hal. 1-20, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang

- Diantari, P. R. .,& Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Advice, 16, 702-732
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Husna, N., & Fajriana, I. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance.
- Moeljono, M. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Novriyanti, I. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24-35.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Nugroho, R., & Rosidy, D. 2019. Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55-65.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pasal 8
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan; Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pradasari, P., & Ermawati, N. 2018. Pengaruh proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 9(2), 84-92.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik)*, Yogyakarta: MediaKom
- Puspita, D., & Febrianti, M. 2017. Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.

- Putri, V. R. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 42-51.
- Rahmillah, Rahmi Maslahati dan Ida Farida Adi Prawira. 2017. Profitabilitas Perusahaan Dan Perencanaan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. ISSN : 2541-061
- Rizky, I. A., Amin, M., & Mawardi, M. C. 2019. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Setyadi, A., & Ayem, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228-241.
- Sophar Lumbantoruan. 1999. *Akuntansi Pajak*, Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. 2019. The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages Idx Tahun 2014-2018). *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Zain, Muhammad. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

INTERNET

Website <https://www.kompasiana.com/amp/tatangsutaya1/kronologis-kasus-pajak-bca-54f601a5a333116a7d8b47f1> diakses tanggal 18 Oktober 2020

Website www.bps.go.id diakses tanggal 9 Oktober 2020.

Website <https://m.id.investing.com/analysis/kinerja-sektor-industri-bursa-efek-indonesia-200210643?ampMode=1> diakses tanggal 11 Oktober 2020

Lampiran 1

Daftar perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
4	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama tbk
6	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk
7	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
8	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
9	AMOR	Asmhore Asset Managenent Indonesia Tbk
10	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk
11	ARTA	Arthavest Tbk
12	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
13	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
14	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
15	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk
17	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
18	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
19	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
20	BBCA	Bank Central Asia Tbk
21	BBHI	Bank Herda Internasional Tbk
22	BBKP	Bank Bukopin Tbk
23	BBLD	Buana Finance Tbk
24	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
25	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
26	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
27	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
28	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
29	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
30	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
31	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
32	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
33	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
34	BGTG	Bank Ganesha Tbk
35	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
36	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
37	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
38	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
39	BMRI	Bank Mandiri Tbk
40	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
41	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
42	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
43	BNLI	Bank Permata Tbk
44	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
45	BPII	Batavia Properindo International Tbk
46	BSIM	Bank Sinarmas Indonesia Tbk
47	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
48	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
49	BTPN	Bank BTPN Tbk
50	BVIC	Bank Victoria Internasional Tnk
51	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
52	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
53	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
54	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
55	FINN	First Indo American Leasing Tbk
56	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk
57	GSMF	Equity Development Investment Tbk
58	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
59	IBFN	Intan Baruprana Indonesia Tbk
60	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
61	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
62	INPC	Bank Arta Graha internasional Tbk
63	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
64	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
65	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk
66	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
67	LPPS	Lippo Securities Tbk
68	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
69	MCOR	Bank China Construction Tbk
70	MEGA	Bank Mega Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
71	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
72	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
73	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
74	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
75	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
76	NISP	Bank OCPC NISP Tbk
77	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
78	OCAP	Onix Capital Tbk
79	PADI	Minna Padi Investama Tbk
80	PANS	Panin Sekuritas Tbk
81	PEGE	Panca Global Kaprital Tbk
82	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
83	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
84	PNLF	Panin Financial Tbk
85	PNIN	Paninvest Tbk
86	POLA	Pool Advista Finance Tbk
87	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
88	SDRA	Bank Woori Indonesia Tbk
89	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk
90	TIFA	Tifa Finance Tbk
91	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
92	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
93	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
94	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
95	VINS	Victoria Insurance Tbk
96	VICO	Victoria Investama Tbk
97	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
98	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk

Sumber : www.saham.ok

Lampiran 2

Penentuan Sampel dengan Metode *Purposive Sampling*

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Terdaftar di BEI selama 2015-2019	Mempublikasikan laporan keuangan selama 2015-2019	Tidak mengalami rugi selama penelitian	Memiliki kelengkapan informasi terkait indikator penelitian	Menggunakan mata uang rupiah	Keterangan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk						SAMPEL
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk						SAMPEL
3	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk						SAMPEL
4	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk		X				
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk			X			
6	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk				X		
7	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk						SAMPEL
8	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	X					
9	AMOR	Asmhore Asset Managenent Indonesia Tbk	X					
10	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk						SAMPEL
11	ARTA	Arthavest Tbk				X		
12	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk			X			
13	ASBI	Asuransi Bintang Tbk		X				
14	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk						SAMPEL
15	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk				X		
16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk				X		
17	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk						SAMPEL
18	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk				X		

19	BABP	Bank MNC Internasional Tbk			X			
20	BBCA	Bank Central Asia Tbk		X				
21	BBHI	Bank Herda Internasional Tbk			X			
22	BBKP	Bank Bukopin Tbk						SAMPEL
23	BBLD	Buana Finance Tbk						SAMPEL
24	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk						SAMPEL
25	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk				X		
26	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk		X				
27	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk						SAMPEL
28	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	X					
29	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk			X			
30	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk			X			
31	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk						SAMPEL
32	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk			X			
33	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk						SAMPEL
34	BGTG	Bank Ganesha Tbk						SAMPEL
35	BINA	Bank Ina Perdana Tbk						SAMPEL
36	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk						SAMPEL
37	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk						SAMPEL
38	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	X					
39	BMRI	Bank Mandiri Tbk						SAMPEL
40	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk					X	
41	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk				X		
42	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk				X		

43	BNLI	Bank Permata Tbk			X			
44	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk						SAMPEL
45	BPII	Batavia Properindo International Tbk						SAMPEL
46	BSIM	Bank Sinarmas Indonesia Tbk						SAMPEL
47	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk			X			
48	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	X					
49	BTPN	Bank BTPN Tbk						SAMPEL
50	BVIC	Bank Victoria Internasional Tnk			X			
51	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	X					
52	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk						SAMPEL
53	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk						SAMPEL
54	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk			X			
55	FINN	First Indo American Leasing Tbk					X	
56	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk	X					
57	GSMF	Equity Development Investment Tbk		X				
58	HDFFA	Radana Bhaskara Finance Tbk			X			
59	IBFN	Intan Baruprana Indonesia Tbk			X			
60	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk						SAMPEL
61	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	X					
62	INPC	Bank Arta Graha internasional Tbk					X	
63	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk			X			
64	KREN	Kresna Graha Investama Tbk					X	
65	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk		X				
66	LPGI	Lippo General Insurance Tbk		X				

67	LPPS	Lippo Securities Tbk			X			
68	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk						SAMPEL
69	MCOR	Bank China Construction Tbk				X		
70	MEGA	Bank Mega Tbk				X		
71	MFIN	Mandala Multifinance Tbk						SAMPEL
72	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	X					
73	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk						SAMPEL
74	MTFN	Capitalinc Investment Tbk				X		
75	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk		X				
76	NISP	Bank OCPC NISP Tbk						SAMPEL
77	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk						SAMPEL
78	OCAP	Onix Capital Tbk		X				
79	PADI	Minna Padi Investama Tbk				X		
80	PANS	Panin Sekuritas Tbk		X				
81	PEGE	Panca Global Kaprital Tbk						SAMPEL
82	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk						SAMPEL
83	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk			X			
84	PNLF	Panin Financial Tbk				X		
85	PNIN	Paninvest Tbk		X				
86	POLA	Pool Advista Finance Tbk	X					
87	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk			X			
88	SDRA	Bank Woori Indonesia Tbk						SAMPEL
89	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk			X			
90	TIFA	Tifa Finance Tbk				X		

91	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk						SAMPEL
92	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk				X		
93	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk		X				
94	VRNA	Verena Multi Finance Tbk			X			
95	VINS	Victoria Insurance Tbk						SAMPEL
96	VICO	Victoria Investama Tbk		X				
97	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk						SAMPEL
98	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk		X				

Lampiran 3

Daftar perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian

a. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

No.	Kode emiten	Nama perusahaan
1.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
2.	AMOR	Asmhore Asset Management Indonesia Tbk
3.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
4.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
5.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
6.	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
7.	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk
8.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
9.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
10.	POLA	Pool Advista Finance Tbk

b. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2019

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
2.2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
3.3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5.	GSMF	Equity Development Investment Tbk
6.	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk
7.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
8.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
9.	OCAP	Onix Capital Tbk
10.	PANS	Panin Sekuritas Tbk
11.	PNIN	Paninvest Tbk
12.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
13.	VICO	Victoria Investama Tbk
14.	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk

c. Perusahaan yang mengalami rugi selama penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama tbk
2.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
3.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4.	BBHI	Bank Herda Internasional Tbk
5.	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
6.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
7.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
8.	BNLI	Bank Permata Tbk
9.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
10.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
11.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
12.	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
13.	IBFN	Intan Baruprana Indonesia Tbk
14.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
15.	LPPS	Lippo Securities Tbk
16.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
17.	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
18.	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk
19.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk

d. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi terkait indikator penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk
2.	ARTA	Arthavest Tbk
3.	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
4.	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9.	FINN	First Indo American Leasing Tbk
10.	INPC	Bank Arta Graha internasional Tbk
11.	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
12.	MCOR	Bank China Construction Tbk
13.	MEGA	Bank Mega Tbk
14.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
15.	PADI	Minna Padi Investama Tbk
16.	PNLF	Panin Financial Tbk
17.	TIFA	Tifa Finance Tbk
18.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk

e. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk

Lampiran 4

Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
4.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
5.	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk
6.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
7.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBLD	Buana Finance Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
12.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
14.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
15.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
16.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
17.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
19.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
20.	BPII	Batavia Properindo Internasional Tbk
21.	BSIM	Bank Sinarmas Indonesia Tbk
22.	BTPN	Bank BTPN Tbk
23.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
24.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
25.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
26.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
27.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
28.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
29.	NISP	Bank OCPC NISP Tbk
30.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
31.	PEGE	Panca Global Kaprital Tbk
32.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
33.	SDRA	Bank Woori Indonesia Tbk
34.	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
35.	VINS	Victoria Insurance Tbk
36.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Lampiran 5

Perhitungan Rata-Rata Variabel Penelitian Per Tahun

a. Komite Audit

Perhitungan di tahun 2015

No	Kode Emiten	Tahun	KOMITE AUDIT		
			KOA = Jumlah komite audit /jumlah komisaris independen		
			Jumlah komite audit (Orang)	jumlah Komisaris independen (Orang)	KOA
1	ABDA	2015	3	2	1,50000
2	ADMF	2015	3	3	1,00000
3	AGRO	2015	3	2	1,50000
4	AMAG	2015	3	2	1,50000
5	APIC	2015	3	1	3,00000
6	ASDM	2015	3	1	3,00000
7	ASRM	2015	2	1	2,00000
8	BBKP	2015	5	3	1,66667
9	BBLD	2015	3	1	3,00000
10	BBMD	2015	3	2	1,50000
11	BBTN	2015	5	4	1,25000
12	BDMN	2015	5	4	1,25000
13	BFIN	2015	3	3	1,00000
14	BGTG	2015	3	2	1,50000
15	BINA	2015	4	2	2,00000
16	BJBR	2015	5	3	1,66667
17	BJTM	2015	3	2	1,50000
18	BMRI	2015	5	4	1,25000
19	BPFI	2015	3	1	3,00000
20	BPII	2015	3	1	3,00000
21	BSIM	2015	3	2	1,50000
22	BTPN	2015	3	3	1,00000
23	CFIN	2015	4	2	2,00000
24	DEFI	2015	3	1	3,00000
25	IMJS	2015	5	1	5,00000
26	MAYA	2015	3	2	1,50000
27	MFIN	2015	3	1	3,00000

28	MREI	2015	3	1	3,00000
29	NISP	2015	4	4	1,00000
30	NOBU	2015	4	2	2,00000
31	PEGE	2015	3	2	1,50000
32	PNBN	2015	4	3	1,33333
33	SDRA	2015	5	3	1,66667
34	TRIM	2015	5	1	5,00000
35	VINS	2015	3	1	3,00000
36	WOMF	2015	3	2	1,50000
Jumlah					74,08333
Rata-rata					2,05787
					205,8

Perhitungan di tahun 2016

No	Kode Emiten	Tahun	KOMITE AUDIT		
			KOA = Jumlah komite audit /jumlah komisaris independen		
			Jumlah komite audit (Orang)	jumlah Komisaris independen (Orang)	KOA
1	ABDA	2016	3	2	1,50000
2	ADMF	2016	3	2	1,50000
3	AGRO	2016	3	2	1,50000
4	AMAG	2016	3	2	1,50000
5	APIC	2016	3	1	3,00000
6	ASDM	2016	3	2	1,50000
7	ASRM	2016	2	1	2,00000
8	BBKP	2016	5	4	1,25000
9	BBLD	2016	3	1	3,00000
10	BBMD	2016	3	2	1,50000
11	BBTN	2016	7	4	1,75000
12	BDMN	2016	5	4	1,25000
13	BFIN	2016	3	3	1,00000
14	BGTG	2016	3	2	1,50000
15	BINA	2016	4	2	2,00000
16	BJBR	2016	5	3	1,66667
17	BJTM	2016	3	2	1,50000

18	BMRI	2016	6	4	1,50000
19	BPFI	2016	3	1	3,00000
20	BPII	2016	3	1	3,00000
21	BSIM	2016	3	2	1,50000
22	BTPN	2016	4	3	1,33333
23	CFIN	2016	3	2	1,50000
24	DEFI	2016	3	1	3,00000
25	IMJS	2016	5	1	5,00000
26	MAYA	2016	3	2	1,50000
27	MFIN	2016	3	1	3,00000
28	MREI	2016	3	1	3,00000
29	NISP	2016	3	4	0,75000
30	NOBU	2016	4	2	2,00000
31	PEGE	2016	3	2	1,50000
32	PNBN	2016	4	2	2,00000
33	SDRA	2016	5	3	1,66667
34	TRIM	2016	5	1	5,00000
35	VINS	2016	3	1	3,00000
36	WOMF	2016	3	2	1,50000
	Jumlah				73,66667
	Rata-rata				2,04630
					204,6

Perhitungan di tahun 2017

No	Kode Emiten	Tahun	KOMITE AUDIT		
			KOA = Jumlah komite audit /jumlah komisaris independen		
			Jumlah komite audit (Orang)	jumlah Komisaris independen (Orang)	KOA
1	ABDA	2017	4	2	2,00000
2	ADMF	2017	3	2	1,50000
3	AGRO	2017	3	3	1,00000
4	AMAG	2017	3	2	1,50000
5	APIC	2017	3	1	3,00000
6	ASDM	2017	3	2	1,50000
7	ASRM	2017	2	1	2,00000

8	BBKP	2017	5	4	1,25000
9	BBLD	2017	3	1	3,00000
10	BBMD	2017	3	2	1,50000
11	BBTN	2017	6	5	1,20000
12	BDMN	2017	3	3	1,00000
13	BFIN	2017	3	3	1,00000
14	BGTG	2017	3	2	1,50000
15	BINA	2017	4	2	2,00000
16	BJBR	2017	4	4	1,00000
17	BJTM	2017	4	2	2,00000
18	BMRI	2017	6	4	1,50000
19	BPFI	2017	3	1	3,00000
20	BPII	2017	3	1	3,00000
21	BSIM	2017	3	2	1,50000
22	BTPN	2017	5	3	1,66667
23	CFIN	2017	3	2	1,50000
24	DEFI	2017	3	1	3,00000
25	IMJS	2017	3	1	3,00000
26	MAYA	2017	3	3	1,00000
27	MFIN	2017	3	1	3,00000
28	MREI	2017	3	1	3,00000
29	NISP	2017	3	5	0,60000
30	NOBU	2017	5	3	1,66667
31	PEGE	2017	3	1	3,00000
32	PNBN	2017	4	2	2,00000
33	SDRA	2017	5	3	1,66667
34	TRIM	2017	5	1	5,00000
35	VINS	2017	3	1	3,00000
36	WOMF	2017	3	2	1,50000
			Jumlah		71,55000
			Rata-rata		1,98750
					198,8

Perhitungan di tahun 2018

No	Kode Emiten	Tahun	KOMITE AUDIT	
			KOA = Jumlah komite audit /jumlah komisaris independen	

			Jumlah komite audit (Orang)	jumlah Komisaris independen (Orang)	KOA
1	ABDA	2018	4	3	1,33333
2	ADMF	2018	3	2	1,50000
3	AGRO	2018	3	3	1,00000
4	AMAG	2018	3	2	1,50000
5	APIC	2018	3	1	3,00000
6	ASDM	2018	3	2	1,50000
7	ASRM	2018	2	1	2,00000
8	BBKP	2018	6	4	1,50000
9	BBLD	2018	4	1	4,00000
10	BBMD	2018	3	2	1,50000
11	BBTN	2018	6	5	1,20000
12	BDMN	2018	4	4	1,00000
13	BFIN	2018	3	3	1,00000
14	BGTG	2018	4	3	1,33333
15	BINA	2018	4	2	2,00000
16	BJBR	2018	3	1	3,00000
17	BJTM	2018	4	2	2,00000
18	BMRI	2018	6	4	1,50000
19	BPFI	2018	3	1	3,00000
20	BPII	2018	3	1	3,00000
21	BSIM	2018	3	2	1,50000
22	BTPN	2018	5	3	1,66667
23	CFIN	2018	3	2	1,50000
24	DEFI	2018	3	1	3,00000
25	IMJS	2018	3	1	3,00000
26	MAYA	2018	3	3	1,00000
27	MFIN	2018	3	1	3,00000
28	MREI	2018	3	1	3,00000
29	NISP	2018	4	5	0,80000
30	NOBU	2018	5	3	1,66667
31	PEGE	2018	3	1	3,00000
32	PNBN	2018	3	2	1,50000
33	SDRA	2018	4	3	1,33333
34	TRIM	2018	5	1	5,00000

35	VINS	2018	3	1	3,00000
36	WOMF	2018	3	2	1,50000
Jumlah					73,33333
Rata-rata					2,03704
					203,7

Perhitungan di tahun 2019

No	Kode Emiten	Tahun	KOMITE AUDIT		
			KOA = Jumlah komite audit /jumlah komisaris independen		
			Jumlah komite audit (Orang)	jumlah Komisaris independen (Orang)	KOA
1	ABDA	2019	3	3	1,00000
2	ADMF	2019	3	2	1,50000
3	AGRO	2019	3	2	1,50000
4	AMAG	2019	3	2	1,50000
5	APIC	2019	3	1	3,00000
6	ASDM	2019	3	2	1,50000
7	ASRM	2019	2	1	2,00000
8	BBKP	2019	6	4	1,50000
9	BBLD	2019	4	1	4,00000
10	BBMD	2019	3	2	1,50000
11	BBTN	2019	6	3	2,00000
12	BDMN	2019	4	4	1,00000
13	BFIN	2019	3	3	1,00000
14	BGTG	2019	4	2	2,00000
15	BINA	2019	4	2	2,00000
16	BJBR	2019	4	3	1,33333
17	BJTM	2019	4	3	1,33333
18	BMRI	2019	7	5	1,40000
19	BPFI	2019	3	1	3,00000
20	BPII	2019	3	1	3,00000
21	BSIM	2019	3	2	1,50000
22	BTPN	2019	3	3	1,00000
23	CFIN	2019	3	2	1,50000
24	DEFI	2019	3	1	3,00000

25	IMJS	2019	3	1	3,00000
26	MAYA	2019	3	4	0,75000
27	MFIN	2019	3	1	3,00000
28	MREI	2019	3	1	3,00000
29	NISP	2019	4	6	0,66667
30	NOBU	2019	5	3	1,66667
31	PEGE	2019	3	1	3,00000
32	PNBN	2019	3	2	1,50000
33	SDRA	2019	5	3	1,66667
34	TRIM	2019	5	1	5,00000
35	VINS	2019	3	1	3,00000
36	WOMF	2019	3	2	1,50000
	Jumlah				71,81667
	Rata-rata				1,99491
					199,5

b. Dewan komisaris independen
Perhitungan dewan komisaris independen pada tahun 2015

No	Kode Emiten	Tahun	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN		
			KOM = Jumlah komisaris independen/Total seluruh dewan komisaris		
			Jumlah komisaris independen (Orang)	Total seluruh dewan komisaris (Orang)	KOM
1	ABDA	2015	2	4	0,50000
2	ADMF	2015	3	6	0,50000
3	AGRO	2015	2	4	0,50000
4	AMAG	2015	2	4	0,50000
5	APIC	2015	1	2	0,50000
6	ASDM	2015	1	3	0,33333
7	ASRM	2015	1	4	0,25000
8	BBKP	2015	3	6	0,50000
9	BBLD	2015	1	3	0,33333
10	BBMD	2015	2	4	0,50000
11	BBTN	2015	4	7	0,57143
12	BDMN	2015	4	8	0,50000
13	BFIN	2015	3	6	0,50000
14	BGTG	2015	2	3	0,66667
15	BINA	2015	2	3	0,66667
16	BJBR	2015	3	4	0,75000
17	BJTM	2015	2	5	0,40000
18	BMRI	2015	4	8	0,50000
19	BPFI	2015	1	3	0,33333
20	BPII	2015	1	3	0,33333
21	BSIM	2015	2	3	0,66667
22	BTPN	2015	3	6	0,50000
23	CFIN	2015	2	4	0,50000
24	DEFI	2015	1	2	0,50000
25	IMJS	2015	1	3	0,33333
26	MAYA	2015	2	5	0,40000
27	MFIN	2015	1	2	0,50000
28	MREI	2015	1	3	0,33333
29	NISP	2015	4	7	0,57143

30	NOBU	2015	2	3	0,66667
31	PEGE	2015	2	3	0,66667
32	PNBN	2015	3	6	0,50000
33	SDRA	2015	3	4	0,75000
34	TRIM	2015	1	4	0,25000
35	VINS	2015	1	3	0,33333
36	WOMF	2015	2	5	0,40000
Jumlah					17,50952
Rata-rata					0,48638
					48,6

Perhitungan dewan komisaris independen pada tahun 2016

No	Kode Emiten	Tahun	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN		
			KOM = Jumlah komisaris independen/Total seluruh dewan komisaris		
			Jumlah komisaris independen (Orang)	Total seluruh dewan komisaris (Orang)	KOM
1	ABDA	2016	2	4	0,50000
2	ADMF	2016	2	6	0,33333
3	AGRO	2016	2	4	0,50000
4	AMAG	2016	2	4	0,50000
5	APIC	2016	1	2	0,50000
6	ASDM	2016	2	4	0,50000
7	ASRM	2016	1	4	0,25000
8	BBKP	2016	4	7	0,57143
9	BBLD	2016	1	2	0,50000
10	BBMD	2016	2	4	0,50000
11	BBTN	2016	4	7	0,57143
12	BDMN	2016	4	8	0,50000
13	BFIN	2016	3	6	0,50000
14	BGTG	2016	2	3	0,66667
15	BINA	2016	2	3	0,66667
16	BJBR	2016	3	4	0,75000
17	BJTM	2016	2	5	0,40000
18	BMRI	2016	4	8	0,50000

19	BPFI	2016	1	3	0,33333
20	BPII	2016	1	3	0,33333
21	BSIM	2016	2	3	0,66667
22	BTPN	2016	3	5	0,60000
23	CFIN	2016	2	4	0,50000
24	DEFI	2016	1	2	0,50000
25	IMJS	2016	1	3	0,33333
26	MAYA	2016	2	5	0,40000
27	MFIN	2016	1	2	0,50000
28	MREI	2016	1	3	0,33333
29	NISP	2016	4	7	0,57143
30	NOBU	2016	2	3	0,66667
31	PEGE	2016	2	3	0,66667
32	PNBN	2016	2	6	0,33333
33	SDRA	2016	3	4	0,75000
34	TRIM	2016	1	3	0,33333
35	VINS	2016	1	3	0,33333
36	WOMF	2016	2	5	0,40000
Jumlah					17,76429
Rata-rata					0,49345
					49,3

Perhitungan dewan komisaris independen pada tahun 2017

No	Kode Emiten	Tahun	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN		
			KOM = Jumlah komisaris independen/Total seluruh dewan komisaris		
			Jumlah komisaris independen (Orang)	Total seluruh dewan komisaris (Orang)	KOM
1	ABDA	2017	2	5	0,40000
2	ADMF	2017	2	6	0,33333
3	AGRO	2017	3	4	0,75000
4	AMAG	2017	2	4	0,50000
5	APIC	2017	1	2	0,50000
6	ASDM	2017	2	4	0,50000
7	ASRM	2017	1	4	0,25000

8	BBKP	2017	4	7	0,57143
9	BBLD	2017	1	3	0,33333
10	BBMD	2017	2	4	0,50000
11	BBTN	2017	5	8	0,62500
12	BDMN	2017	3	6	0,50000
13	BFIN	2017	3	7	0,42857
14	BGTG	2017	2	3	0,66667
15	BINA	2017	2	3	0,66667
16	BJBR	2017	4	5	0,80000
17	BJTM	2017	2	5	0,40000
18	BMRI	2017	4	8	0,50000
19	BPFI	2017	1	3	0,33333
20	BPII	2017	1	3	0,33333
21	BSIM	2017	2	3	0,66667
22	BTPN	2017	3	5	0,60000
23	CFIN	2017	2	4	0,50000
24	DEFI	2017	1	2	0,50000
25	IMJS	2017	1	3	0,33333
26	MAYA	2017	3	6	0,50000
27	MFIN	2017	1	2	0,50000
28	MREI	2017	1	3	0,33333
29	NISP	2017	5	8	0,62500
30	NOBU	2017	3	3	1,00000
31	PEGE	2017	1	3	0,33333
32	PNBN	2017	2	6	0,33333
33	SDRA	2017	3	4	0,75000
34	TRIM	2017	1	4	0,25000
35	VINS	2017	1	3	0,33333
36	WOMF	2017	2	5	0,40000
			Jumlah		17,85000
			Rata-rata		0,49583
					49,6

Perhitungan dewan komisaris independen pada tahun 2018

No	Kode Emiten	Tahun	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
			KOM = Jumlah komisaris independen/Total seluruh dewan komisaris

			Jumlah komisaris independen (Orang)	Total seluruh dewan komisaris (Orang)	KOM
1	ABDA	2018	3	4	0,75000
2	ADMF	2018	2	6	0,33333
3	AGRO	2018	3	4	0,75000
4	AMAG	2018	2	4	0,50000
5	APIC	2018	1	2	0,50000
6	ASDM	2018	2	4	0,50000
7	ASRM	2018	1	4	0,25000
8	BBKP	2018	4	8	0,50000
9	BBLD	2018	1	4	0,25000
10	BBMD	2018	2	4	0,50000
11	BBTN	2018	5	9	0,55556
12	BDMN	2018	4	8	0,50000
13	BFIN	2018	3	7	0,42857
14	BGTG	2018	3	4	0,75000
15	BINA	2018	2	3	0,66667
16	BJBR	2018	1	2	0,50000
17	BJTM	2018	2	5	0,40000
18	BMRI	2018	4	8	0,50000
19	BPFI	2018	1	3	0,33333
20	BPII	2018	1	3	0,33333
21	BSIM	2018	2	3	0,66667
22	BTPN	2018	3	5	0,60000
23	CFIN	2018	2	4	0,50000
24	DEFI	2018	1	2	0,50000
25	IMJS	2018	1	3	0,33333
26	MAYA	2018	3	6	0,50000
27	MFIN	2018	1	2	0,50000
28	MREI	2018	1	3	0,33333
29	NISP	2018	5	8	0,62500
30	NOBU	2018	3	3	1,00000
31	PEGE	2018	1	3	0,33333
32	PNBN	2018	2	4	0,50000
33	SDRA	2018	3	4	0,75000
34	TRIM	2018	1	4	0,25000

35	VINS	2018	1	3	0,33333
36	WOMF	2018	2	5	0,40000
Jumlah					17,92579
Rata-rata					0,49794
					49,8

Perhitungan dewan komisaris independen pada tahun 2019

No	Kode Emiten	Tahun	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN		
			KOM = Jumlah komisaris independen/Total seluruh dewan komisaris		
			Jumlah komisaris independen (Orang)	Total seluruh dewan komisaris (Orang)	KOM
1	ABDA	2019	3	4	0,75000
2	ADMF	2019	2	6	0,33333
3	AGRO	2019	2	3	0,66667
4	AMAG	2019	2	4	0,50000
5	APIC	2019	1	2	0,50000
6	ASDM	2019	2	4	0,50000
7	ASRM	2019	1	4	0,25000
8	BBKP	2019	4	8	0,50000
9	BBLD	2019	1	4	0,25000
10	BBMD	2019	2	4	0,50000
11	BBTN	2019	3	6	0,50000
12	BDMN	2019	4	8	0,50000
13	BFIN	2019	3	7	0,42857
14	BGTG	2019	2	3	0,66667
15	BINA	2019	2	3	0,66667
16	BJBR	2019	3	5	0,60000
17	BJTM	2019	3	6	0,50000
18	BMRI	2019	5	8	0,62500
19	BPFI	2019	1	2	0,50000
20	BPII	2019	1	2	0,50000
21	BSIM	2019	2	3	0,66667
22	BTPN	2019	3	6	0,50000
23	CFIN	2019	2	4	0,50000

24	DEFI	2019	1	2	0,50000
25	IMJS	2019	1	3	0,33333
26	MAYA	2019	4	7	0,57143
27	MFIN	2019	1	2	0,50000
28	MREI	2019	1	3	0,33333
29	NISP	2019	6	9	0,66667
30	NOBU	2019	3	3	1,00000
31	PEGE	2019	1	3	0,33333
32	PNBN	2019	2	5	0,40000
33	SDRA	2019	3	4	0,75000
34	TRIM	2019	1	3	0,33333
35	VINS	2019	1	3	0,33333
36	WOMF	2019	2	5	0,40000
	Jumlah				18,35833
	Rata-rata				0,50995
					51

- c. Intensitas modal
Perhitungan intensitas modal pada tahun 2015

No	Kode Emiten	Tahun	INTENSITAS MODAL		
			Intensitas Modal = Jumlah asset tetap/jumlah asset		
			Jumlah asset tetap	jumlah asset	Intensitas modal
1	ABDA	2015	97.524.250.000	2.846.759.759.000	0,03426
2	ADMF	2015	243.392.000.000	27.744.207.000.000	0,00877
3	AGRO	2015	237.038.335.000	8.364.502.563.000	0,02834
4	AMAG	2015	76.680.401.000	2.627.611.764.000	0,02918
5	APIC	2015	68.336.298.523	655.385.300.221	0,10427
6	ASDM	2015	22.919.384.000	1.464.530.018.000	0,01565
7	ASRM	2015	56.474.858.495	1.422.094.069.358	0,03971
8	BBKP	2015	1.211.292.000.000	94.366.502.000.000	0,01284
9	BBLD	2015	71.832.000.000	3.162.906.000.000	0,02271
10	BBMD	2015	283.451.269.519	9.409.596.959.532	0,03012
11	BBTN	2015	1.553.401.000.000	171.807.592.000.000	0,00904

12	BDMN	2015	2.559.144.000.000	188.057.412.000.000	0,01361
13	BFIN	2015	427.875.000.000	11.770.414.000.000	0,03635
14	BGTG	2015	18.105.000.000	1.974.416.000.000	0,00917
15	BINA	2015	3.143.000.000	2.081.523.000.000	0,00151
16	BJBR	2015	1.023.314.000.000	88.697.430.000.000	0,01154
17	BJTM	2015	339.148.000.000	42.803.631.000.000	0,00792
18	BMRI	2015	9.761.688.000.000	910.063.409.000.000	0,01073
19	BPFI	2015	2.470.724.822	550.900.643.011	0,00448
20	BPII	2015	2.470.724.822	550.900.643.011	0,00448
21	BSIM	2015	1.035.570.000.000	27.868.688.000.000	0,03716
22	BTPN	2015	620.092.000.000	81.039.663.000.000	0,00765
23	CFIN	2015	101.314.195	6.646.671.927	0,01524
24	DEFI	2015	11.448.100	52.029.814.807	0,00022
25	IMJS	2015	1.749.741.868.811	11.134.655.294.881	0,15714
26	MAYA	2015	754.370.082.000	47.305.953.535.000	0,01595
27	MFIN	2015	157.501.000.000	4.595.141.000.000	0,03428
28	MREI	2015	16.460.804.847	1.438.685.564.221	0,01144
29	NISP	2015	1.076.606.000.000	120.480.402.000.000	0,00894
30	NOBU	2015	52.844.000.000	6.703.377.000.000	0,00788
31	PEGE	2015	2.205.119.838	282.333.155.073	0,00781
32	PNBN	2015	9.134.396.000.000	183.120.540.000.000	0,04988
33	SDRA	2015	326.607.000.000	20.019.523.000.000	0,01631
34	TRIM	2015	18.236.549.000	1.292.009.831.000	0,01411
35	VINS	2015	629.879.500	210.608.052.893	0,00299
36	WOMF	2015	45.192.000.000	5.306.269.000.000	0,00852
Jumlah					0,83022
Rata-Rata					0,02306
					2,31

Perhitungan intensitas modal pada tahun 2016

No	Kode Emiten	Tahun	INTENSITAS MODAL		
			Intensitas Modal = Jumlah asset tetap/jumlah asset		
			Jumlah asset tetap	jumlah asset	Intensitas modal
1	ABDA	2016	93.148.671.000	2.813.838.947.000	0,03310
2	ADMF	2016	224.963.000.000	27.665.045.000.000	0,00813
3	AGRO	2016	241.947.944.000	11.377.960.721.000	0,02126
4	AMAG	2016	174.883.737.000	3.436.388.457.000	0,05089
5	APIC	2016	172.150.387.116	1.872.344.451.121	0,09194
6	ASDM	2016	25.911.598.000	1.063.856.088.000	0,02436
7	ASRM	2016	54.064.933.451	1.434.654.843.880	0,03768
8	BBKP	2016	2.658.228.000.000	102.778.070.000.000	0,02586
9	BBLD	2016	86.386.000.000	3.629.038.000.000	0,02380
10	BBMD	2016	561.318.788.304	10.587.950.826.941	0,05301
11	BBTN	2016	4.659.379.000.000	214.168.479.000.000	0,02176
12	BDMN	2016	2.505.583.000.000	174.086.730.000.000	0,01439
13	BFIN	2016	414.143.000.000	12.476.256.000.000	0,03319
14	BGTG	2016	59.120.000.000	4.235.925.000.000	0,01396
15	BINA	2016	4.123.000.000	2.359.089.000.000	0,00175
16	BJBR	2016	2.740.397.000.000	102.318.457.000.000	0,02678
17	BJTM	2016	857.420.000.000	43.032.950.000.000	0,01992
18	BMRI	2016	35.663.290.000.000	1.038.706.009.000.000	0,03433
19	BPFI	2016	1.571.124.989	513.704.286.266	0,00306
20	BPII	2016	1.571.124.989	513.704.286.266	0,00306
21	BSIM	2016	1.041.763.000.000	31.192.626.000.000	0,03340
22	BTPN	2016	995.989.000.000	91.371.387.000.000	0,01090
23	CFIN	2016	117.942.000	6.744.190.348	0,01749
24	DEFI	2016	31.172.415	61.018.816.779	0,00051
25	IMJS	2016	1.934.034.241.203	12.469.009.024.980	0,15511
26	MAYA	2016	1.277.382.898.000	60.839.102.211.000	0,02100
27	MFIN	2016	155.405.000.000	3.562.235.000.000	0,04363
28	MREI	2016	18.801.910.238	1.833.551.441.321	0,01025
29	NISP	2016	2.413.987.000.000	138.196.341.000.000	0,01747
30	NOBU	2016	65.051.000.000	8.992.244.000.000	0,00723
31	PEGE	2016	1.911.659.261	386.460.395.167	0,00495
32	PNBN	2016	9.851.752.000.000	199.175.053.000.000	0,04946

33	SDRA	2016	355.551.000.000	22.630.634.000.000	0,01571
34	TRIM	2016	14.045.657.000	1.570.230.748.000	0,00894
35	VINS	2016	1.635.610.624	233.874.624.756	0,00699
36	WOMF	2016	71.014.000.000	6.670.916.000.000	0,01065
Jumlah					0,95595
Rata-Rata					0,02655
					2,66

Perhitungan intensitas modal pada tahun 2017

No	Kode Emiten	Tahun	INTENSITAS MODAL		
			Intensitas Modal = Jumlah asset tetap/jumlah asset		
			Jumlah asset tetap	jumlah asset	Intensitas modal
1	ABDA	2017	93.794.209.000	2.966.605.878.000	0,03162
2	ADMF	2017	208.426.000.000	29.492.933.000.000	0,00707
3	AGRO	2017	264.127.377.000	16.322.593.372.000	0,01618
4	AMAG	2017	167.302.129.000	3.886.960.940.000	0,04304
5	APIC	2017	171.700.864.119	2.393.353.176.663	0,07174
6	ASDM	2017	30.419.687.000	1.076.575.416.000	0,02826
7	ASRM	2017	49.348.563.105	1.418.524.795.003	0,03479
8	BBKP	2017	2.755.288.000.000	106.442.999.000.000	0,02589
9	BBLD	2017	99.309.000.000	4.367.934.000.000	0,02274
10	BBMD	2017	584.029.582.258	11.817.844.456.356	0,04942
11	BBTN	2017	4.837.319.000.000	261.365.267.000.000	0,01851
12	BDMN	2017	2.287.700.000.000	178.257.092.000.000	0,01283
13	BFIN	2017	457.376.000.000	16.483.273.000.000	0,02775
14	BGTG	2017	61.960.000.000	4.581.932.000.000	0,01352
15	BINA	2017	8.932.000.000	3.123.345.000.000	0,00286
16	BJBR	2017	2.925.337.000.000	114.980.168.000.000	0,02544
17	BJTM	2017	943.613.000.000	51.518.681.000.000	0,01832
18	BMRI	2017	36.618.753.000.000	1.124.700.847.000.000	0,03256
19	BPFI	2017	2.895.377.548	665.242.161.633	0,00435
20	BPII	2017	2.895.377.548	665.242.161.633	0,00435
21	BSIM	2017	1.138.582.000.000	30.404.078.000.000	0,03745
22	BTPN	2017	1.281.387.000.000	95.489.850.000.000	0,01342
23	CFIN	2017	139.394.599	9.890.847.326	0,01409
24	DEFI	2017	97.659.750	83.804.282.099	0,00117
25	IMJS	2017	2.701.487.249.909	14.020.476.525.456	0,19268

26	MAYA	2017	1.304.142.000.000	74.745.570.000.000	0,01745
27	MFIN	2017	154.549.000.000	3.215.185.000.000	0,04807
28	MREI	2017	56.236.061.292	2.879.988.599.056	0,01953
29	NISP	2017	2.446.459.000.000	153.773.957.000.000	0,01591
30	NOBU	2017	61.270.000.000	11.018.481.000.000	0,00556
31	PEGE	2017	1.070.136.708	379.830.061.812	0,00282
32	PNBN	2017	9.688.314.000.000	213.541.797.000.000	0,04537
33	SDRA	2017	366.474.000.000	27.086.504.000.000	0,01353
34	TRIM	2017	15.966.295.000	3.183.416.554.000	0,00502
35	VINS	2017	1.391.799.788	253.642.764.681	0,00549
36	WOMF	2017	66.137.000.000	7.745.732.000.000	0,00854
Jumlah					0,93730
Rata-Rata					0,02604
					2,60

Perhitungan intensitas modal pada tahun 2018

No	Kode Emiten	Tahun	INTENSITAS MODAL		
			Intensitas Modal = Jumlah asset tetap/jumlah asset		
			Jumlah asset tetap	jumlah asset	Intensitas modal
1	ABDA	2018	96.378.948.000	2.890.427.512.000	0,03334
2	ADMF	2018	245.488.000.000	31.496.441.000.000	0,00779
3	AGRO	2018	259.140.701.000	23.313.671.252.000	0,01112
4	AMAG	2018	161.222.128.000	4.280.729.979.000	0,03766
5	APIC	2018	184.001.251.992	2.899.698.787.496	0,06346
6	ASDM	2018	27.724.518.000	1.061.398.832.000	0,02612
7	ASRM	2018	59.951.428.986	1.478.007.061.719	0,04056
8	BBKP	2018	3.075.041.000.000	95.643.923.000.000	0,03215
9	BBLD	2018	102.764.000.000	5.019.046.000.000	0,02047
10	BBMD	2018	638.374.988.175	12.093.079.368.934	0,05279
11	BBTN	2018	5.017.694.000.000	306.436.194.000.000	0,01637
12	BDMN	2018	1.902.608.000.000	186.762.189.000.000	0,01019
13	BFIN	2018	530.145.000.000	19.117.305.000.000	0,02773
14	BGTG	2018	58.743.000.000	4.497.122.000.000	0,01306
15	BINA	2018	18.741.000.000	3.854.174.000.000	0,00486
16	BJBR	2018	3.271.751.000.000	120.191.387.000.000	0,02722
17	BJTM	2018	972.057.000.000	62.689.118.000.000	0,01551
18	BMRI	2018	38.442.696.000.000	1.202.252.094.000.000	0,03198

19	BPFI	2018	2.919.225.267	669.322.314.577	0,00436
20	BPII	2018	2.919.225.267	669.322.314.577	0,00436
21	BSIM	2018	1.211.744.000.000	30.748.742.000.000	0,03941
22	BTPN	2018	1.663.685.000.000	101.919.301.000.000	0,01632
23	CFIN	2018	174.129.915	11.103.279.117	0,01568
24	DEFI	2018	176.622.047	76.749.900.494	0,00230
25	IMJS	2018	5.062.236.875.916	20.000.987.050.429	0,25310
26	MAYA	2018	1.479.816.000.000	86.971.893.000.000	0,01701
27	MFIN	2018	170.262.000.000	3.621.664.000.000	0,04701
28	MREI	2018	56.864.203.151	3.426.618.296.227	0,01659
29	NISP	2018	2.799.661.000.000	173.582.894.000.000	0,01613
30	NOBU	2018	63.494.000.000	11.793.981.000.000	0,00538
31	PEGE	2018	509.613.931	734.832.394.463	0,00069
32	PNBN	2018	10.260.918.000.000	207.204.418.000.000	0,04952
33	SDRA	2018	355.058.000.000	29.631.693.000.000	0,01198
34	TRIM	2018	12.036.147.000	2.672.016.838.000	0,00450
35	VINS	2018	1.162.886.570	262.118.630.829	0,00444
36	WOMF	2018	109.629.000.000	8.827.307.000.000	0,01242
Jumlah					0,99362
Rata-Rata					0,02760
					2,76

Perhitungan intensitas modal pada tahun 2019

No	Kode Emiten	Tahun	INTENSITAS MODAL		
			Intensitas Modal = Jumlah asset tetap/jumlah asset		
			Jumlah asset tetap	jumlah asset	Intensitas modal
1	ABDA	2019	91.603.665.000	2.579.654.391.000	0,03551
2	ADMF	2019	266.149.000.000	35.116.853.000.000	0,00758
3	AGRO	2019	262.120.871.000	27.067.922.912.000	0,00968
4	AMAG	2019	152.082.335.000	4.626.630.367.000	0,03287
5	APIC	2019	179.433.881.039	3.652.947.899.746	0,04912
6	ASDM	2019	30.497.064.000	1.158.038.755.000	0,02634
7	ASRM	2019	67.512.715.635	1.548.001.829.554	0,04361
8	BBKP	2019	3.012.215.000.000	100.264.248.000.000	0,03004
9	BBLD	2019	100.426.000.000	5.051.402.000.000	0,01988
10	BBMD	2019	623.706.207.857	12.900.218.775.263	0,04835
11	BBTN	2019	5.400.658.000.000	311.776.828.000.000	0,01732

12	BDMN	2019	1.785.994.000.000	193.533.970.000.000	0,00923
13	BFIN	2019	541.056.000.000	19.089.633.000.000	0,02834
14	BGTG	2019	54.307.000.000	4.809.743.000.000	0,01129
15	BINA	2019	22.108.000.000	5.262.429.000.000	0,00420
16	BJBR	2019	3.344.225.000.000	123.536.474.000.000	0,02707
17	BJTM	2019	1.023.429.000.000	76.715.290.000.000	0,01334
18	BMRI	2019	44.612.199.000.000	1.318.246.335.000.000	0,03384
19	BPFI	2019	625.028.308.487	2.695.471.913.420	0,23188
20	BPII	2019	625.028.308.487	2.695.471.913.420	0,23188
21	BSIM	2019	1.399.242.000.000	36.559.556.000.000	0,03827
22	BTPN	2019	1.893.746.000.000	181.631.385.000.000	0,01043
23	CFIN	2019	191.064.922	12.117.478.069	0,01577
24	DEFI	2019	121.305.746	94.633.171.264	0,00128
25	IMJS	2019	7.601.630.973.344	24.296.140.332.728	0,31287
26	MAYA	2019	1.365.010.000.000	93.408.831.000.000	0,01461
27	MFIN	2019	167.840.000.000	4.726.154.000.000	0,03551
28	MREI	2019	51.455.786.161	3.915.599.148.016	0,01314
29	NISP	2019	2.784.242.000.000	180.706.987.000.000	0,01541
30	NOBU	2019	60.705.000.000	13.147.503.000.000	0,00462
31	PEGE	2019	213.688.610	658.448.835.411	0,00032
32	PNBN	2019	10.312.649.000.000	211.287.370.000.000	0,04881
33	SDRA	2019	370.993.000.000	36.936.262.000.000	0,01004
34	TRIM	2019	9.392.519.000	3.050.556.600.000	0,00308
35	VINS	2019	2.050.262.917	284.170.955.431	0,00721
36	WOMF	2019	111.672.000.000	8.271.170.000.000	0,01350
Jumlah					1,45627
Rata-Rata					0,04045
					4,05

d. Penghindaran pajak

Perhitungan penghindaran pajak pada tahun 2015

No	Kode Emiten	Tahun	PENGHINDARAN PAJAK		
			CETR = Pembayaran Pajak/Laba Sebelum Pajak		
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ABDA	2015	14.144.381.000	278.975.994.000	0,05070

2	ADMF	2015	741.731.000.000	900.555.000.000	0,82364
3	AGRO	2015	26.579.889.000	110.795.268.000	0,23990
4	AMAG	2015	35.423.305.000	211.949.051.000	0,16713
5	APIC	2015	660.419.868	28.906.227.354	0,02285
6	ASDM	2015	10.790.322.000	55.688.175.000	0,19376
7	ASRM	2015	12.767.028.442	79.479.258.285	0,16063
8	BBKP	2015	232.880.000.000	1.178.728.000.000	0,19757
9	BBLD	2015	24.323.000.000	82.655.000.000	0,29427
10	BBMD	2015	74.279.201.585	322.435.830.772	0,23037
11	BBTN	2015	647.413.000.000	2.541.886.000.000	0,25470
12	BDMN	2015	1.924.029.000.000	3.281.534.000.000	0,58632
13	BFIN	2015	155.636.000.000	835.494.000.000	0,18628
14	BGTG	2015	139.000.000	7.396.000.000	0,01879
15	BINA	2015	3.918.000.000	21.305.000.000	0,18390
16	BJBR	2015	260.088.000.000	1.766.399.000.000	0,14724
17	BJTM	2015	442.877.000.000	1.261.253.000.000	0,35114
18	BMRI	2015	5.299.131.000.000	26.369.430.000.000	0,20096
19	BPFI	2015	17.702.662.331	76.829.495.753	0,23041
20	BPII	2015	17.702.662.331	76.829.495.753	0,23041
21	BSIM	2015	20.566.000.000	238.953.000.000	0,08607
22	BTPN	2015	689.365.000.000	2.432.611.000.000	0,28338
23	CFIN	2015	113.208.986	389.728.278	0,29048
24	DEFI	2015	210.337.468	1.166.468.228	0,18032
25	IMJS	2015	91.691.219.895	131.770.689.623	0,69584
26	MAYA	2015	222.935.011.000	878.212.838.000	0,25385
27	MFIN	2015	98.645.000.000	329.437.000.000	0,29944
28	MREI	2015	37.455.881.418	163.493.614.231	0,22910
29	NISP	2015	464.822.000.000	2.001.461.000.000	0,23224
30	NOBU	2015	3.306.000.000	22.715.000.000	0,14554
31	PEGE	2015	2.601.899.823	25.770.216.706	0,10097
32	PNBN	2015	1.162.486.000.000	2.457.684.000.000	0,47300
33	SDRA	2015	53.288.000.000	362.094.000.000	0,14717
34	TRIM	2015	3.188.028.000	46.296.342.000	0,06886

35	VINS	2015	48.747.702	17.301.120.684	0,00282
36	WOMF	2015	2.655.000.000	23.787.000.000	0,11162
Jumlah					8,37167
Rata-Rata					0,23255
					23,3

Perhitungan penghindaran pajak pada tahun 2016

No	Kode Emiten	Tahun	PENGHINDARAN PAJAK		
			CETR = Pembayaran Pajak/Laba Sebelum Pajak		
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ABDA	2016	23.952.616.000	197.206.138.000	0,12146
2	ADMF	2016	966.743.000.000	1.716.091.000.000	0,56334
3	AGRO	2016	38.234.596.000	141.265.512.000	0,27066
4	AMAG	2016	11.175.066.000	138.846.826.000	0,08048
5	APIC	2016	2.395.898.243	73.638.700.977	0,03254
6	ASDM	2016	7.011.472.000	44.585.763.000	0,15726
7	ASRM	2016	13.759.052.114	77.829.512.162	0,17678
8	BBKP	2016	300.521.000.000	444.165.000.000	0,67660
9	BBLD	2016	17.684.000.000	71.199.000.000	0,24837
10	BBMD	2016	69.338.130.323	239.866.206.854	0,28907
11	BBTN	2016	938.172.000.000	3.330.084.000.000	0,28173
12	BDMN	2016	1.629.724.000.000	4.393.037.000.000	0,37098
13	BFIN	2016	189.170.000.000	1.024.963.000.000	0,18456
14	BGTG	2016	6.058.000.000	52.620.000.000	0,11513
15	BINA	2016	4.927.000.000	22.871.000.000	0,21543
16	BJBR	2016	457.286.000.000	1.463.908.000.000	0,31237
17	BJTM	2016	464.049.000.000	1.452.128.000.000	0,31956
18	BMRI	2016	5.943.662.000.000	18.572.965.000.000	0,32002
19	BPFI	2016	21.168.690.880	87.028.654.336	0,24324
20	BPII	2016	21.168.690.880	87.028.654.336	0,24324
21	BSIM	2016	41.691.000.000	493.630.000.000	0,08446
22	BTPN	2016	768.371.000.000	2.604.519.000.000	0,29501
23	CFIN	2016	64.414.252	275.911.993	0,23346
24	DEFI	2016	518.998.635	9.354.761.432	0,05548

25	IMJS	2016	142.112.297.772	192.883.424.696	0,73678
26	MAYA	2016	187.413.618.000	1.087.199.550.000	0,17238
27	MFIN	2016	88.011.000.000	338.967.000.000	0,25964
28	MREI	2016	12.993.950.310	159.740.130.406	0,08134
29	NISP	2016	703.908.000.000	2.351.102.000.000	0,29939
30	NOBU	2016	6.186.000.000	39.232.000.000	0,15768
31	PEGE	2016	3.171.575.186	27.348.914.194	0,11597
32	PNBN	2016	887.700.000.000	3.306.183.000.000	0,26850
33	SDRA	2016	132.332.000.000	419.489.000.000	0,31546
34	TRIM	2016	8.921.311.000	62.039.179.000	0,14380
35	VINS	2016	620.094.387	8.233.897.795	0,07531
36	WOMF	2016	14.376.000.000	30.357.000.000	0,47356
Jumlah					8,99105
Rata-Rata					0,24975
					25

Perhitungan penghindaran pajak pada tahun 2017

No	Kode Emiten	Tahun	PENGHINDARAN PAJAK		
			CETR = Pembayaran Pajak/Laba Sebelum Pajak		
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ABDA	2017	44.171.614.000	165.019.709.000	0,26767
2	ADMF	2017	875.093.000.000	2.121.962.000.000	0,41240
3	AGRO	2017	33.347.104.000	193.632.796.000	0,17222
4	AMAG	2017	7.736.676.000	135.713.877.000	0,05701
5	APIC	2017	5.266.775.406	130.539.713.073	0,04035
6	ASDM	2017	5.491.754.000	47.712.669.000	0,11510
7	ASRM	2017	13.733.408.330	73.843.996.987	0,18598
8	BBKP	2017	165.782.000.000	121.819.000.000	1,36089
9	BBLD	2017	21.296.000.000	88.320.000.000	0,24112
10	BBMD	2017	79.118.246.507	353.573.133.007	0,22377
11	BBTN	2017	975.516.000.000	3.861.555.000.000	0,25262
12	BDMN	2017	1.742.941.000.000	4.887.470.000.000	0,35661
13	BFIN	2017	289.763.000.000	1.487.786.000.000	0,19476
14	BGTG	2017	16.779.000.000	67.821.000.000	0,24740

15	BINA	2017	2.988.000.000	24.206.000.000	0,12344
16	BJBR	2017	324.283.000.000	1.631.965.000.000	0,19871
17	BJTM	2017	601.999.000.000	1.636.941.000.000	0,36776
18	BMRI	2017	5.968.499.000.000	27.156.863.000.000	0,21978
19	BPFI	2017	20.046.631.192	117.349.069.034	0,17083
20	BPII	2017	20.046.631.192	117.349.069.034	0,17083
21	BSIM	2017	134.601.000.000	407.459.000.000	0,33034
22	BTPN	2017	507.803.000.000	1.936.845.000.000	0,26218
23	CFIN	2017	77.428.804	333.959.531	0,23185
24	DEFI	2017	429.927.422	8.829.512.757	0,04869
25	IMJS	2017	76.422.620.029	242.274.098.734	0,31544
26	MAYA	2017	218.074.000.000	910.146.000.000	0,23960
27	MFIN	2017	97.256.000.000	441.643.000.000	0,22021
28	MREI	2017	25.034.369.826	185.047.232.122	0,13529
29	NISP	2017	86.591.000.000	2.877.654.000.000	0,03009
30	NOBU	2017	2.915.000.000	44.595.000.000	0,06537
31	PEGE	2017	3.366.237.616	34.444.338.135	0,09773
32	PNBN	2017	1.053.098.000.000	2.963.453.000.000	0,35536
33	SDRA	2017	122.823.000.000	595.492.000.000	0,20625
34	TRIM	2017	22.341.016.000	70.913.703.000	0,31505
35	VINS	2017	334.352.758	8.512.528.406	0,03928
36	WOMF	2017	158.998.000.000	237.461.000.000	0,66958
Jumlah					8,94155
Rata-Rata					0,24838
					24,8

Perhitungan penghindaran pajak pada tahun 2018

No	Kode Emiten	Tahun	PENGHINDARAN PAJAK		
			CETR = Pembayaran Pajak/Laba Sebelum Pajak		
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ABDA	2018	60.598.765.000	50.829.464.000	1,19220

2	ADMF	2018	1.238.720.000.000	2.484.569.000.000	0,49857
3	AGRO	2018	111.323.032.000	292.509.384.000	0,38058
4	AMAG	2018	3.490.981.000	54.333.348.000	0,06425
5	APIC	2018	2.336.488.517	78.692.070.821	0,02969
6	ASDM	2018	8.683.225.000	46.774.989.000	0,18564
7	ASRM	2018	17.930.344.231	88.198.904.566	0,20329
8	BBKP	2018	46.034.000.000	216.335.000.000	0,21279
9	BBLD	2018	17.388.000.000	76.912.000.000	0,22608
10	BBMD	2018	91.044.031.985	355.549.291.067	0,25607
11	BBTN	2018	976.956.000.000	3.610.275.000.000	0,27060
12	BDMN	2018	2.017.696.000.000	4.925.686.000.000	0,40963
13	BFIN	2018	423.896.000.000	1.840.099.000.000	0,23037
14	BGTG	2018	19.215.000.000	7.413.000.000	2,59207
15	BINA	2018	6.492.000.000	16.935.000.000	0,38335
16	BJBR	2018	368.387.000.000	1.937.044.000.000	0,19018
17	BJTM	2018	544.875.000.000	1.753.698.000.000	0,31070
18	BMRI	2018	7.200.860.000.000	33.943.369.000.000	0,21214
19	BPFI	2018	30.047.060.717	123.523.705.212	0,24325
20	BPII	2018	30.047.060.717	123.523.705.212	0,24325
21	BSIM	2018	98.868.000.000	75.863.000.000	1,30324
22	BTPN	2018	568.652.000.000	3.049.248.000.000	0,18649
23	CFIN	2018	116.592.293	412.306.249	0,28278
24	DEFI	2018	247.686.968	1.743.391.818	0,14207
25	IMJS	2018	75.637.797.784	219.398.785.033	0,34475
26	MAYA	2018	37.673.000.000	600.930.000.000	0,06269
27	MFIN	2018	119.789.000.000	445.604.000.000	0,26882
28	MREI	2018	25.212.649.743	161.351.271.611	0,15626
29	NISP	2018	893.475.000.000	3.485.834.000.000	0,25632
30	NOBU	2018	5.057.000.000	43.444.000.000	0,11640
31	PEGE	2018	3.546.347.307	58.848.999.107	0,06026
32	PNBN	2018	1.271.826.000.000	4.572.779.000.000	0,27813
33	SDRA	2018	225.776.000.000	734.723.000.000	0,30729

34	TRIM	2018	25.198.573.000	82.357.134.000	0,30597
35	VINS	2018	342.611.321	4.793.298.009	0,07148
36	WOMF	2018	99.813.000.000	283.420.000.000	0,35217
Jumlah					12,82982
Rata-Rata					0,35638
					35,6

Perhitungan penghindaran pajak pada tahun 2019

No	Kode Emiten	Tahun	PENGHINDARAN PAJAK		
			CETR = Pembayaran Pajak/Laba Sebelum Pajak		
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ABDA	2019	60.482.501.000	79.923.584.000	0,75675
2	ADMF	2019	734.028.000.000	2.879.136.000.000	0,25495
3	AGRO	2019	44.739.315.000	74.197.988.000	0,60297
4	AMAG	2019	2.672.329.000	78.933.529.000	0,03386
5	APIC	2019	12.573.374.579	113.228.232.421	0,11104
6	ASDM	2019	4.449.315.000	31.235.084.000	0,14245
7	ASRM	2019	23.039.637.324	75.010.199.318	0,30715
8	BBKP	2019	56.068.000.000	133.794.000.000	0,41906
9	BBLD	2019	17.314.000.000	78.389.000.000	0,22087
10	BBMD	2019	87.162.428.061	330.773.591.197	0,26351
11	BBTN	2019	590.027.000.000	411.062.000.000	1,43537
12	BDMN	2019	1.349.987.000.000	5.487.790.000.000	0,24600
13	BFIN	2019	394.488.000.000	1.092.253.000.000	0,36117
14	BGTG	2019	7.907.000.000	14.526.000.000	0,54433
15	BINA	2019	7.466.000.000	9.940.000.000	0,75111
16	BJBR	2019	408.788.000.000	1.977.962.000.000	0,20667
17	BJTM	2019	581.512.000.000	1.864.133.000.000	0,31195
18	BMRI	2019	7.551.004.000.000	36.441.440.000.000	0,20721
19	BPFI	2019	42.830.826.593	209.476.314.368	0,20447
20	BPII	2019	42.830.826.593	209.476.314.368	0,20447
21	BSIM	2019	7.523.000.000	81.893.000.000	0,09186

22	BTPN	2019	1.262.205.000.000	4.018.922.000.000	0,31407
23	CFIN	2019	152.282.147	486.666.547	0,31291
24	DEFI	2019	238.787.851	11.774.658.614	0,02028
25	IMJS	2019	77.107.767.325	72.908.622.734	1,05759
26	MAYA	2019	273.685.000.000	714.688.000.000	0,38294
27	MFIN	2019	102.667.000.000	513.860.000.000	0,19980
28	MREI	2019	22.277.807.918	193.278.792.412	0,11526
29	NISP	2019	890.343.000.000	3.891.439.000.000	0,22880
30	NOBU	2019	5.116.000.000	64.005.000.000	0,07993
31	PEGE	2019	2.482.788.368	36.572.004.085	0,06789
32	PNBN	2019	1.131.310.000.000	4.595.617.000.000	0,24617
33	SDRA	2019	172.272.000.000	672.866.000.000	0,25603
34	TRIM	2019	30.841.336.000	87.752.805.000	0,35146
35	VINS	2019	336.835.979	22.060.135.701	0,01527
36	WOMF	2019	238.961.000.000	363.941.000.000	0,65659
Jumlah					11,98221
Rata-Rata					0,33284
					33,3

Lampiran 6

Perhitungan Komite Audit (X₁) dan Dewan Komisaris Independen (X₂)

No	Kode Emiten	Tahun	KOMITE AUDIT			DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN		
			KOA = Jumlah komite audit /jumlah komisaris independen			KOM = Jumlah komisaris independen/Total seluruh dewan komisaris		
			Jumlah komite audit (Orang)	jumlah Komisaris independen (Orang)	KOA	Jumlah komisaris independen (Orang)	Total seluruh dewan komisaris (Orang)	KOM
1	ABDA	2015	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2016	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2017	4	2	2,00000	2	5	0,40000
		2018	4	3	1,33333	3	4	0,75000
		2019	3	3	1,00000	3	4	0,75000
2	ADMF	2015	3	3	1,00000	3	6	0,50000
		2016	3	2	1,50000	2	6	0,33333
		2017	3	2	1,50000	2	6	0,33333
		2018	3	2	1,50000	2	6	0,33333
		2019	3	2	1,50000	2	6	0,33333
3	AGRO	2015	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2016	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2017	3	3	1,00000	3	4	0,75000
		2018	3	3	1,00000	3	4	0,75000
		2019	3	2	1,50000	2	3	0,66667
4	AMAG	2015	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2016	3	2	1,50000	2	4	0,50000

		2017	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2018	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2019	3	2	1,50000	2	4	0,50000
5	APIC	2015	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2016	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2017	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2018	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2019	3	1	3,00000	1	2	0,50000
6	ASDM	2015	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2016	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2017	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2018	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2019	3	2	1,50000	2	4	0,50000
7	ASRM	2015	2	1	2,00000	1	4	0,25000
		2016	2	1	2,00000	1	4	0,25000
		2017	2	1	2,00000	1	4	0,25000
		2018	2	1	2,00000	1	4	0,25000
		2019	2	1	2,00000	1	4	0,25000
8	BBKP	2015	5	3	1,66667	3	6	0,50000
		2016	5	4	1,25000	4	7	0,57143
		2017	5	4	1,25000	4	7	0,57143
		2018	6	4	1,50000	4	8	0,50000
		2019	6	4	1,50000	4	8	0,50000
9	BBLD	2015	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2016	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2017	3	1	3,00000	1	3	0,33333

		2018	4	1	4,00000	1	4	0,25000
		2019	4	1	4,00000	1	4	0,25000
10	BBMD	2015	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2016	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2017	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2018	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2019	3	2	1,50000	2	4	0,50000
11	BBTN	2015	5	4	1,25000	4	7	0,57143
		2016	7	4	1,75000	4	7	0,57143
		2017	6	5	1,20000	5	8	0,62500
		2018	6	5	1,20000	5	9	0,55556
		2019	6	3	2,00000	3	6	0,50000
12	BDMN	2015	5	4	1,25000	4	8	0,50000
		2016	5	4	1,25000	4	8	0,50000
		2017	3	3	1,00000	3	6	0,50000
		2018	4	4	1,00000	4	8	0,50000
		2019	4	4	1,00000	4	8	0,50000
13	BFIN	2015	3	3	1,00000	3	6	0,50000
		2016	3	3	1,00000	3	6	0,50000
		2017	3	3	1,00000	3	7	0,42857
		2018	3	3	1,00000	3	7	0,42857
		2019	3	3	1,00000	3	7	0,42857
14	BGTG	2015	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2016	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2017	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2018	4	3	1,33333	3	4	0,75000

		2019	4	2	2,00000	2	3	0,66667
15	BINA	2015	4	2	2,00000	2	3	0,66667
		2016	4	2	2,00000	2	3	0,66667
		2017	4	2	2,00000	2	3	0,66667
		2018	4	2	2,00000	2	3	0,66667
		2019	4	2	2,00000	2	3	0,66667
16	BJBR	2015	5	3	1,66667	3	4	0,75000
		2016	5	3	1,66667	3	4	0,75000
		2017	4	4	1,00000	4	5	0,80000
		2018	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2019	4	3	1,33333	3	5	0,60000
17	BJTM	2015	3	2	1,50000	2	5	0,40000
		2016	3	2	1,50000	2	5	0,40000
		2017	4	2	2,00000	2	5	0,40000
		2018	4	2	2,00000	2	5	0,40000
		2019	4	3	1,33333	3	6	0,50000
18	BMRI	2015	5	4	1,25000	4	8	0,50000
		2016	6	4	1,50000	4	8	0,50000
		2017	6	4	1,50000	4	8	0,50000
		2018	6	4	1,50000	4	8	0,50000
		2019	7	5	1,40000	5	8	0,62500
19	BPFI	2015	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2016	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2017	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2018	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2019	3	1	3,00000	1	2	0,50000

20	BPII	2015	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2016	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2017	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2018	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2019	3	1	3,00000	1	2	0,50000
21	BSIM	2015	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2016	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2017	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2018	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2019	3	2	1,50000	2	3	0,66667
22	BTPN	2015	3	3	1,00000	3	6	0,50000
		2016	4	3	1,33333	3	5	0,60000
		2017	5	3	1,66667	3	5	0,60000
		2018	5	3	1,66667	3	5	0,60000
		2019	3	3	1,00000	3	6	0,50000
23	CFIN	2015	4	2	2,00000	2	4	0,50000
		2016	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2017	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2018	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2019	3	2	1,50000	2	4	0,50000
24	DEFI	2015	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2016	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2017	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2018	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2019	3	1	3,00000	1	2	0,50000
25	IMJS	2015	5	1	5,00000	1	3	0,33333

		2016	5	1	5,00000	1	3	0,33333
		2017	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2018	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2019	3	1	3,00000	1	3	0,33333
26	MAYA	2015	3	2	1,50000	2	5	0,40000
		2016	3	2	1,50000	2	5	0,40000
		2017	3	3	1,00000	3	6	0,50000
		2018	3	3	1,00000	3	6	0,50000
		2019	3	4	0,75000	4	7	0,57143
27	MFIN	2015	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2016	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2017	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2018	3	1	3,00000	1	2	0,50000
		2019	3	1	3,00000	1	2	0,50000
28	MREI	2015	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2016	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2017	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2018	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2019	3	1	3,00000	1	3	0,33333
29	NISP	2015	4	4	1,00000	4	7	0,57143
		2016	3	4	0,75000	4	7	0,57143
		2017	3	5	0,60000	5	8	0,62500
		2018	4	5	0,80000	5	8	0,62500
		2019	4	6	0,66667	6	9	0,66667
30	NOBU	2015	4	2	2,00000	2	3	0,66667
		2016	4	2	2,00000	2	3	0,66667

		2017	5	3	1,66667	3	3	1,00000
		2018	5	3	1,66667	3	3	1,00000
		2019	5	3	1,66667	3	3	1,00000
31	PNBN	2015	4	3	1,33333	3	6	0,50000
		2016	4	2	2,00000	2	6	0,33333
		2017	4	2	2,00000	2	6	0,33333
		2018	3	2	1,50000	2	4	0,50000
		2019	3	2	1,50000	3	5	0,60000
32	PEGE	2015	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2016	3	2	1,50000	2	3	0,66667
		2017	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2018	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2019	3	1	3,00000	1	3	0,33333
33	SDRA	2015	5	3	1,66667	3	4	0,75000
		2016	5	3	1,66667	3	4	0,75000
		2017	5	3	1,66667	3	4	0,75000
		2018	4	3	1,33333	3	4	0,75000
		2019	5	3	1,66667	3	4	0,75000
34	TRIM	2015	5	1	5,00000	1	4	0,25000
		2016	5	1	5,00000	1	3	0,33333
		2017	5	1	5,00000	1	4	0,25000
		2018	5	1	5,00000	1	4	0,25000
		2019	5	1	5,00000	1	3	0,33333
35	VINS	2015	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2016	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2017	3	1	3,00000	1	3	0,33333

		2018	3	1	3,00000	1	3	0,33333
		2019	3	1	3,00000	1	3	0,33333
36	WOMF	2015	3	2	1,50000	2	5	0,40000
		2016	3	2	1,50000	2	5	0,40000
		2017	3	2	1,50000	2	5	0,40000
		2018	3	2	1,50000	2	5	0,40000
		2019	3	2	1,50000	2	5	0,40000

Lampiran 6

Perhitungan Intensitas Modal (X_3) dan Penghindaran Pajak (Y)

No	Kode Emiten	Tahun	INTENSITAS MODAL			PENGHINDARAN PAJAK		
			Intensitas Modal = Jumlah asset tetap/jumlah asset			CETR = Pembayaran Pajak/Laba Sebelum Pajak		
			Jumlah asset tetap	jumlah asset	Intensitas modal	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ABDA	2015	97.524.250	2.846.759.759	0,03426	14.144.381	278.975.994	0,05070
		2016	93.148.671	2.813.838.947	0,03310	23.952.616	197.206.138	0,12146
		2017	93.794.209	2.966.605.878	0,03162	44.171.614	165.019.709	0,26767
		2018	96.378.948	2.890.427.512	0,03334	60.598.765	50.829.464	1,19220
		2019	91.603.665	2.579.654.391	0,03551	60.482.501	79.923.584	0,75675
2	ADMF	2015	243.392	27.744.207	0,00877	741.731	900.555	0,82364
		2016	224.963	27.665.045	0,00813	966.743	1.716.091	0,56334
		2017	208.426	29.492.933	0,00707	875.093	2.121.962	0,41240
		2018	245.488	31.496.441	0,00779	1.238.720	2.484.569	0,49857
		2019	266.149	35.116.853	0,00758	734.028	2.879.136	0,25495
3	AGRO	2015	237.038.335	8.364.502.563	0,02834	26.579.889	110.795.268	0,23990
		2016	241.947.944	11.377.960.721	0,02126	38.234.596	141.265.512	0,27066
		2017	264.127.377	16.322.593.372	0,01618	33.347.104	193.632.796	0,17222
		2018	259.140.701	23.313.671.252	0,01112	111.323.032	292.509.384	0,38058
		2019	262.120.871	27.067.922.912	0,00968	44.739.315	74.197.988	0,60297
4	AMAG	2015	76.680.401	2.627.611.764	0,02918	35.423.305	211.949.051	0,16713
		2016	174.883.737	3.436.388.457	0,05089	11.175.066	138.846.826	0,08048
		2017	167.302.129	3.886.960.940	0,04304	7.736.676	135.713.877	0,05701
		2018	161.222.128	4.280.729.979	0,03766	3.490.981	54.333.348	0,06425

		2019	152.082.335	4.626.630.367	0,03287	2.672.329	78.933.529	0,03386
5	APIC	2015	68.336.298.523	655.385.300.221	0,10427	660.419.868	28.906.227.354	0,02285
		2016	172.150.387.116	1.872.344.451.121	0,09194	2.395.898.243	73.638.700.977	0,03254
		2017	171.700.864.119	2.393.353.176.663	0,07174	5.266.775.406	130.539.713.073	0,04035
		2018	184.001.251.992	2.899.698.787.496	0,06346	2.336.488.517	78.692.070.821	0,02969
		2019	179.433.881.039	3.652.947.899.746	0,04912	12.573.374.579	113.228.232.421	0,11104
6	ASDM	2015	22.919.384	1.464.530.018	0,01565	10.790.322	55.688.175	0,19376
		2016	25.911.598	1.063.856.088	0,02436	7.011.472	44.585.763	0,15726
		2017	30.419.687	1.076.575.416	0,02826	5.491.754	47.712.669	0,11510
		2018	27.724.518	1.061.398.832	0,02612	8.683.225	46.774.989	0,18564
		2019	30.497.064	1.158.038.755	0,02634	4.449.315	31.235.084	0,14245
7	ASRM	2015	56.474.858.495	1.422.094.069.358	0,03971	12.767.028.442	79.479.258.285	0,16063
		2016	54.064.933.451	1.434.654.843.880	0,03768	13.759.052.114	77.829.512.162	0,17678
		2017	49.348.563.105	1.418.524.795.003	0,03479	13.733.408.330	73.843.996.987	0,18598
		2018	59.951.428.986	1.478.007.061.719	0,04056	17.930.344.231	88.198.904.566	0,20329
		2019	67.512.715.635	1.548.001.829.554	0,04361	23.039.637.324	75.010.199.318	0,30715
8	BBKP	2015	1.211.292	94.366.502	0,01284	232.880	1.178.728	0,19757
		2016	2.658.228	10.277.807	0,25864	300.521	444.165	0,67660
		2017	2.755.288	106.442.999	0,02589	165.782	121.819	1,36089
		2018	3.075.041	95.643.923	0,03215	46.034	216.335	0,21279
		2019	3.012.215	100.264.248	0,03004	56.068	133.794	0,41906
9	BBLD	2015	71.832	3.162.906	0,02271	24.323	82.655	0,29427
		2016	86.386	3.629.038	0,02380	17.684	71.199	0,24837

		2017	99.309	4.367.934	0,02274	21.296	88.320	0,24112
		2018	102.764	5.019.046	0,02047	17.388	76.912	0,22608
		2019	100.426	5.051.402	0,01988	17.314	78.389	0,22087
10	BBMD	2015	283.451.269.519	9.409.596.959.532	0,03012	74.279.201.585	322.435.830.772	0,23037
		2016	561.318.788.304	10.587.950.826.941	0,05301	69.338.130.323	239.866.206.854	0,28907
		2017	584.029.582.258	11.817.844.456.356	0,04942	79.118.246.507	353.573.133.007	0,22377
		2018	638.374.988.175	12.093.079.368.934	0,05279	91.044.031.985	355.549.291.067	0,25607
		2019	623.706.207.857	12.900.218.775.263	0,04835	87.162.428.061	330.773.591.197	0,26351
11	BBTN	2015	1.553.401	171.807.592	0,00904	647.413	2.541.886	0,25470
		2016	4.659.379	214.168.479	0,02176	938.172	3.330.084	0,28173
		2017	4.837.319	261.365.267	0,01851	975.516	3.861.555	0,25262
		2018	5.017.694	306.436.194	0,01637	976.956	3.610.275	0,27060
		2019	5.400.658	311.776.828	0,01732	590.027	411.062	1,43537
12	BDMN	2015	2.559.144	188.057.412	0,01361	1.924.029	3.281.534	0,58632
		2016	2.505.583	174.086.730	0,01439	1.629.724	4.393.037	0,37098
		2017	2.287.700	178.257.092	0,01283	1.742.941	4.887.470	0,35661
		2018	1.902.608	186.762.189	0,01019	2.017.696	4.925.686	0,40963
		2019	1.785.994	193.533.970	0,00923	1.349.987	5.487.790	0,24600
13	BFIN	2015	427.875	11.770.414	0,03635	1.556.360	835.494	1,86280
		2016	414.143	12.476.256	0,03319	189.170	1.024.963	0,18456
		2017	457.376	16.483.273	0,02775	289.763	1.487.786	0,19476
		2018	530.145	19.117.305	0,02773	423.896	1.840.099	0,23037
		2019	541.056	19.089.633	0,02834	394.488	1.092.253	0,36117
14	BGTG	2015	18.105	1.974.416	0,00917	139.000	7.396.000	0,01879

		2016	59.120	4.235.925	0,01396	6.058.000	52.620.000	0,11513
		2017	61.960	4.581.932	0,01352	16.779.000	67.821.000	0,24740
		2018	58.743	4.497.122	0,01306	19.215.000	7.413.000	2,59207
		2019	54.307	4.809.743	0,01129	7.907.000	14.526.000	0,54433
15	BINA	2015	3.143	2.081.523	0,00151	3.918	21.305	0,18390
		2016	4.123	2.359.089	0,00175	4.927	22.871	0,21543
		2017	8.932	3.123.345	0,00286	2.988	24.206	0,12344
		2018	18.741	3.854.174	0,00486	6.492	16.935	0,38335
		2019	22.108	5.262.429	0,00420	7.466	9.940	0,75111
16	BJBR	2015	1.023.314	88.697.430	0,01154	260.088	1.766.399	0,14724
		2016	2.740.397	102.318.457	0,02678	457.286	1.463.908	0,31237
		2017	2.925.337	114.980.168	0,02544	324.283	1.631.965	0,19871
		2018	3.271.751	120.191.387	0,02722	368.387	1.937.044	0,19018
		2019	3.344.225	123.536.474	0,02707	408.788	1.977.962	0,20667
17	BJTM	2015	339.148	42.803.631	0,00792	442.877	1.261.253	0,35114
		2016	857.420	43.032.950	0,01992	464.049	1.452.128	0,31956
		2017	943.613	51.518.681	0,01832	601.999	1.636.941	0,36776
		2018	972.057	62.689.118	0,01551	544.875	1.753.698	0,31070
		2019	1.023.429	76.715.290	0,01334	581.512	1.864.133	0,31195
18	BMRI	2015	9.761.688	910.063.409	0,01073	5.299.131	26.369.430	0,20096
		2016	35.663.290	1.038.706.009	0,03433	5.943.662	18.572.965	0,32002
		2017	36.618.753	1.124.700.847	0,03256	5.968.499	27.156.863	0,21978
		2018	38.442.696	1.202.252.094	0,03198	7.200.860	33.943.369	0,21214
		2019	44.612.199	1.318.246.335	0,03384	7.551.004	36.441.440	0,20721

19	BPFI	2015	2.470.724.822	550.900.643.011	0,00448	17.702.662.331	76.829.495.753	0,23041
		2016	1.571.124.989	513.704.286.266	0,00306	21.168.690.880	87.028.654.336	0,24324
		2017	2.895.377.548	665.242.161.633	0,00435	20.046.631.192	117.349.069.034	0,17083
		2018	2.919.225.267	669.322.314.577	0,00436	30.047.060.717	123.523.705.212	0,24325
		2019	625.028.308.487	2.695.471.913.420	0,23188	42.830.826.593	209.476.314.368	0,20447
20	BPII	2015	2.470.724.822	550.900.643.011	0,00448	17.702.662.331	76.829.495.753	0,23041
		2016	1.571.124.989	513.704.286.266	0,00306	21.168.690.880	87.028.654.336	0,24324
		2017	2.895.377.548	665.242.161.633	0,00435	20.046.631.192	117.349.069.034	0,17083
		2018	2.919.225.267	669.322.314.577	0,00436	30.047.060.717	123.523.705.212	0,24325
		2019	625.028.308.487	2.695.471.913.420	0,23188	42.830.826.593	209.476.314.368	0,20447
21	BSIM	2015	103.557	27.868.688	0,00372	20.566	238.953	0,08607
		2016	1.041.763	31.192.626	0,03340	41.691	493.630	0,08446
		2017	1.138.582	30.404.078	0,03745	134.601	407.459	0,33034
		2018	1.211.744	30.748.742	0,03941	98.868	75.863	1,30324
		2019	1.399.242	36.559.556	0,03827	7.523	81.893	0,09186
22	BTPN	2015	620.092	81.039.663	0,00765	689.365	2.432.611	0,28338
		2016	995.989	91.371.387	0,01090	768.371	2.604.519	0,29501
		2017	1.281.387	95.489.850	0,01342	507.803	1.936.845	0,26218
		2018	1.663.685	101.919.301	0,01632	568.652	3.049.248	0,18649
		2019	1.893.746	181.631.385	0,01043	1.262.205	4.018.922	0,31407
23	CFIN	2015	101.314.195	6.646.671.927	0,01524	113.208.986	389.728.278	0,29048

		2016	117.942.000	6.744.190.348	0,01749	64.414.252	275.911.993	0,23346
		2017	139.394.599	9.890.847.326	0,01409	77.428.804	333.959.531	0,23185
		2018	174.129.915	11.103.279.117	0,01568	116.592.293	412.306.249	0,28278
		2019	191.064.922	12.117.478.069	0,01577	152.282.147	486.666.547	0,31291
24	DEFI	2015	11.448.100	52.029.814.807	0,00022	210.337.468	1.166.468.228	0,18032
		2016	31.172.415	61.018.816.779	0,00051	518.998.635	9.354.761.432	0,05548
		2017	97.659.750	83.804.282.099	0,00117	429.927.422	8.829.512.757	0,04869
		2018	176.622.047	76.749.900.494	0,00230	247.686.968	1.743.391.818	0,14207
		2019	121.305.746	94.633.171.264	0,00128	238.787.851	11.774.658.614	0,02028
25	IMJS	2015	1.749.741.868.81 1	11.134.655.294.881	0,15714	91.691.219.895	131.770.689.623	0,69584
		2016	1.934.034.241.20 3	12.469.009.024.980	0,15511	142.112.297.77 2	192.883.424.696	0,73678
		2017	2.701.487.249.90 9	14.020.476.525.456	0,19268	76.422.620.029	242.274.098.734	0,31544
		2018	5.062.236.875.91 6	20.000.987.050.429	0,25310	75.637.797.784	219.398.785.033	0,34475
		2019	7.601.630.973.34 4	24.296.140.332.728	0,31287	77.107.767.325	72.908.622.734	1,05759
26	MAYA	2015	754.370.082	47.305.953.535	0,01595	222.935.011	878.212.838	0,25385
		2016	1.277.382.898	60.839.102.211	0,02100	187.413.618	1.087.199.550	0,17238
		2017	1.304.142.000	74.745.570.000	0,01745	218.074.000	910.146.000	0,23960
		2018	1.479.816.000	86.971.893.000	0,01701	37.673.000	600.930.000	0,06269
		2019	1.365.010.000	93.408.831.000	0,01461	273.685.000	714.688.000	0,38294
27	MFIN	2015	157.501.000	4.595.141.000	0,03428	98.645.000	329.437.000	0,29944
		2016	155.405.000	3.562.235.000	0,04363	88.011.000	338.967.000	0,25964
		2017	154.549.000	3.215.185.000	0,04807	97.256.000	441.643.000	0,22021

		2018	170.262.000	3.621.664.000	0,04701	119.789.000	445.604.000	0,26882
		2019	167.840.000	4.726.154.000	0,03551	102.667.000	513.860.000	0,19980
28	MREI	2015	16.460.804.847	1.438.685.564.221	0,01144	37.455.881.418	163.493.614.231	0,22910
		2016	18.801.910.238	1.833.551.441.321	0,01025	12.993.950.310	159.740.130.406	0,08134
		2017	56.236.061.292	2.879.988.599.056	0,01953	25.034.369.826	185.047.232.122	0,13529
		2018	56.864.203.151	3.426.618.296.227	0,01659	25.212.649.743	161.351.271.611	0,15626
		2019	51.455.786.161	3.915.599.148.016	0,01314	22.277.807.918	193.278.792.412	0,11526
		29	NISP	2015	1.076.606	120.480.402	0,00894	464.822
2016	2.413.987			138.196.341	0,01747	703.908	2.351.102	0,29939
2017	2.446.459			153.773.957	0,01591	86.591	2.877.654	0,03009
2018	2.799.661			173.582.894	0,01613	893.475	3.485.834	0,25632
2019	2.784.242			180.706.987	0,01541	890.343	3.891.439	0,22880
30	NOBU	2015	52.844	6.703.377	0,00788	3.306	22.715	0,14554
		2016	65.051	8.992.244	0,00723	6.186	39.232	0,15768
		2017	61.270	11.018.481	0,00556	2.915	44.595	0,06537
		2018	63.494	11.793.981	0,00538	5.057	43.444	0,11640

		2019	60.705	13.147.503	0,00462	5.116	64.005	0,07993
31	PEGE	2015	2.205.119.838	282.333.155.073	0,00781	2.601.899.823	25.770.216.706	0,10097
		2016	1.911.659.261	386.460.395.167	0,00495	3.171.575.186	27.348.914.194	0,11597
		2017	1.070.136.708	379.830.061.812	0,00282	3.366.237.616	34.444.338.135	0,09773
		2018	509.613.931	734.832.394.463	0,00069	3.546.347.307	58.848.999.107	0,06026
		2019	213.688.610	658.448.835.411	0,00032	2.482.788.368	36.572.004.085	0,06789
32	PNBN	2015	9.134.396	183.120.540	0,04988	1.162.486	2.457.684	0,47300
		2016	9.851.752	199.175.053	0,04946	887.700	3.306.183	0,26850
		2017	9.688.314	213.541.797	0,04537	1.053.098	2.963.453	0,35536
		2018	10.260.918	207.204.418	0,04952	1.271.826	4.572.779	0,27813
		2019	10.312.649	21.128.737	0,48809	1.131.310	4.595.617	0,24617
33	SDRA	2015	326.607	20.019.523	0,01631	53.288	362.094	0,14717
		2016	355.551	22.630.634	0,01571	132.332	419.489	0,31546
		2017	366.474	27.086.504	0,01353	122.823	595.492	0,20625
		2018	355.058	29.631.693	0,01198	225.776	734.723	0,30729
		2019	370.993	36.936.262	0,01004	172.272	672.866	0,25603
34	TRIM	2015	18.236.549	1.292.009.831	0,01411	3.188.028	46.296.342	0,06886
		2016	14.045.657	1.570.230.748	0,00894	8.921.311	62.039.179	0,14380
		2017	15.966.295	3.183.416.554	0,00502	22.341.016	70.913.703	0,31505
		2018	12.036.147	2.672.016.838	0,00450	25.198.573	82.357.134	0,30597
		2019	9.392.519	3.050.556.600	0,00308	30.841.336	87.752.805	0,35146
35	VINS	2015	629.879.500	210.608.052.893	0,00299	48.747.702	17.301.120.684	0,00282

		2016	1.635.610.624	233.874.624.756	0,00699	620.094.387	8.233.897.795	0,07531
		2017	1.391.799.788	253.642.764.681	0,00549	334.352.758	8.512.528.406	0,03928
		2018	1.162.886.570	262.118.630.829	0,00444	342.611.321	4.793.298.009	0,07148
		2019	2.050.262.917	284.170.955.431	0,00721	336.835.979	22.060.135.701	0,01527
36	WOMF	2015	45.192.000	5.306.269.000	0,00852	2.655.000	23.787.000	0,11162
		2016	71.014.000	6.670.916.000	0,01065	14.376.000	30.357.000	0,47356
		2017	66.137.000	7.745.732.000	0,00854	158.998.000	237.461.000	0,66958
		2018	109.629.000	8.827.307.000	0,01242	99.813.000	283.420.000	0,35217
		2019	111.672.000	8.271.170.000	0,01350	238.961.000	363.941.000	0,65659

Lampiran 7

Rekapitulasi Perhitungan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak

No.	Kode Emiten	Tahun	Komite Audit (X1)	Dewan Komisaris Independen (X2)	Intensitas Modal (X3)	Penghindaran Pajak (Y)
1	ABDA	2015	1,50000	0,50000	0,03426	0,05070
		2016	1,50000	0,50000	0,03310	0,12146
		2017	2,00000	0,40000	0,03162	0,26767
		2018	1,33333	0,75000	0,03334	1,19220
		2019	1,00000	0,75000	0,03551	0,75675
2	ADMF	2015	1,00000	0,50000	0,00877	0,82364
		2016	1,50000	0,33333	0,00813	0,56334
		2017	1,50000	0,33333	0,00707	0,41240
		2018	1,50000	0,33333	0,00779	0,49857
		2019	1,50000	0,33333	0,00758	0,25495
3	AGRO	2015	1,50000	0,50000	0,02834	0,23990
		2016	1,50000	0,50000	0,02126	0,27066
		2017	1,00000	0,75000	0,01618	0,17222
		2018	1,00000	0,75000	0,01112	0,38058
		2019	1,50000	0,66667	0,00968	0,60297
4	AMAG	2015	1,50000	0,50000	0,02918	0,16713
		2016	1,50000	0,50000	0,05089	0,08048
		2017	1,50000	0,50000	0,04304	0,05701
		2018	1,50000	0,50000	0,03766	0,06425
		2019	1,50000	0,50000	0,03287	0,03386
5	APIC	2015	3,00000	0,50000	0,10427	0,02285

		2016	3,00000	0,50000	0,09194	0,03254
		2017	3,00000	0,50000	0,07174	0,04035
		2018	3,00000	0,50000	0,06346	0,02969
		2019	3,00000	0,50000	0,04912	0,11104
6	ASDM	2015	3,00000	0,33333	0,01565	0,19376
		2016	1,50000	0,50000	0,02436	0,15726
		2017	1,50000	0,50000	0,02826	0,11510
		2018	1,50000	0,50000	0,02612	0,18564
		2019	1,50000	0,50000	0,02634	0,14245
7	ASRM	2015	2,00000	0,25000	0,03971	0,16063
		2016	2,00000	0,25000	0,03768	0,17678
		2017	2,00000	0,25000	0,03479	0,18598
		2018	2,00000	0,25000	0,04056	0,20329
		2019	2,00000	0,25000	0,04361	0,30715
8	BBKP	2015	1,66667	0,50000	0,01284	0,19757
		2016	1,25000	0,57143	0,02586	0,67660
		2017	1,25000	0,57143	0,02589	1,36089
		2018	1,50000	0,50000	0,03215	0,21279
		2019	1,50000	0,50000	0,03004	0,41906
9	BBLD	2015	3,00000	0,33333	0,02271	0,29427
		2016	3,00000	0,50000	0,02380	0,24837
		2017	3,00000	0,33333	0,02274	0,24112
		2018	4,00000	0,25000	0,02047	0,22608
		2019	4,00000	0,25000	0,01988	0,22087
10	BBMD	2015	1,50000	0,50000	0,03012	0,23037
		2016	1,50000	0,50000	0,05301	0,28907

		2017	1,50000	0,50000	0,04942	0,22377
		2018	1,50000	0,50000	0,05279	0,25607
		2019	1,50000	0,50000	0,04835	0,26351
11	BBTN	2015	1,25000	0,57143	0,00904	0,25470
		2016	1,75000	0,57143	0,02176	0,28173
		2017	1,20000	0,62500	0,01851	0,25262
		2018	1,20000	0,55556	0,01637	0,27060
		2019	2,00000	0,50000	0,01732	1,43537
12	BDMN	2015	1,25000	0,50000	0,01361	0,58632
		2016	1,25000	0,50000	0,01439	0,37098
		2017	1,00000	0,50000	0,01283	0,35661
		2018	1,00000	0,50000	0,01019	0,40963
		2019	1,00000	0,50000	0,00923	0,24600
13	BFIN	2015	1,00000	0,50000	0,03635	0,18628
		2016	1,00000	0,50000	0,03319	0,18456
		2017	1,00000	0,42857	0,02775	0,19476
		2018	1,00000	0,42857	0,02773	0,23037
		2019	1,00000	0,42857	0,02834	0,36117
14	BGTG	2015	1,50000	0,66667	0,00917	0,01879
		2016	1,50000	0,66667	0,01396	0,11513
		2017	1,50000	0,66667	0,01352	0,24740
		2018	1,33333	0,75000	0,01306	2,59207
		2019	2,00000	0,66667	0,01129	0,54433
15	BINA	2015	2,00000	0,66667	0,00151	0,18390
		2016	2,00000	0,66667	0,00175	0,21543
		2017	2,00000	0,66667	0,00286	0,12344

		2018	2,00000	0,66667	0,00486	0,38335
		2019	2,00000	0,66667	0,00420	0,75111
16	BJBR	2015	1,66667	0,75000	0,01154	0,14724
		2016	1,66667	0,75000	0,02678	0,31237
		2017	1,00000	0,80000	0,02544	0,19871
		2018	3,00000	0,50000	0,02722	0,19018
		2019	1,33333	0,60000	0,02707	0,20667
17	BJTM	2015	1,50000	0,40000	0,00792	0,35114
		2016	1,50000	0,40000	0,01992	0,31956
		2017	2,00000	0,40000	0,01832	0,36776
		2018	2,00000	0,40000	0,01551	0,31070
		2019	1,33333	0,50000	0,01334	0,31195
18	BMRI	2015	1,25000	0,50000	0,01073	0,20096
		2016	1,50000	0,50000	0,03433	0,32002
		2017	1,50000	0,50000	0,03256	0,21978
		2018	1,50000	0,50000	0,03198	0,21214
		2019	1,40000	0,62500	0,03384	0,20721
19	BPFI	2015	3,00000	0,33333	0,00448	0,23041
		2016	3,00000	0,33333	0,00306	0,24324
		2017	3,00000	0,33333	0,00435	0,17083
		2018	3,00000	0,33333	0,00436	0,24325
		2019	3,00000	0,50000	0,23188	0,20447
20	BPII	2015	3,00000	0,33333	0,00448	0,23041
		2016	3,00000	0,33333	0,00306	0,24324
		2017	3,00000	0,33333	0,00435	0,17083
		2018	3,00000	0,33333	0,00436	0,24325

		2019	3,00000	0,50000	0,23188	0,20447
21	BSIM	2015	1,50000	0,66667	0,03716	0,08607
		2016	1,50000	0,66667	0,03340	0,08446
		2017	1,50000	0,66667	0,03745	0,33034
		2018	1,50000	0,66667	0,03941	1,30324
		2019	1,50000	0,66667	0,03827	0,09186
22	BTPN	2015	1,00000	0,50000	0,00765	0,28338
		2016	1,33333	0,60000	0,01090	0,29501
		2017	1,66667	0,60000	0,01342	0,26218
		2018	1,66667	0,60000	0,01632	0,18649
		2019	1,00000	0,50000	0,01043	0,31407
23	CFIN	2015	2,00000	0,50000	0,01524	0,29048
		2016	1,50000	0,50000	0,01749	0,23346
		2017	1,50000	0,50000	0,01409	0,23185
		2018	1,50000	0,50000	0,01568	0,28278
		2019	1,50000	0,50000	0,01577	0,31291
24	DEFI	2015	3,00000	0,50000	0,00022	0,18032
		2016	3,00000	0,50000	0,00051	0,05548
		2017	3,00000	0,50000	0,00117	0,04869
		2018	3,00000	0,50000	0,00230	0,14207
		2019	3,00000	0,50000	0,00128	0,02028
25	IMJS	2015	5,00000	0,33333	0,15714	0,69584
		2016	5,00000	0,33333	0,15511	0,73678
		2017	3,00000	0,33333	0,19268	0,31544
		2018	3,00000	0,33333	0,25310	0,34475
		2019	3,00000	0,33333	0,31287	1,05759

26	MAYA	2015	1,50000	0,40000	0,01595	0,25385
		2016	1,50000	0,40000	0,02100	0,17238
		2017	1,00000	0,50000	0,01745	0,23960
		2018	1,00000	0,50000	0,01701	0,06269
		2019	0,75000	0,57143	0,01461	0,38294
27	MFIN	2015	3,00000	0,50000	0,03428	0,29944
		2016	3,00000	0,50000	0,04363	0,25964
		2017	3,00000	0,50000	0,04807	0,22021
		2018	3,00000	0,50000	0,04701	0,26882
		2019	3,00000	0,50000	0,03551	0,19980
28	MREI	2015	3,00000	0,33333	0,01144	0,22910
		2016	3,00000	0,33333	0,01025	0,08134
		2017	3,00000	0,33333	0,01953	0,13529
		2018	3,00000	0,33333	0,01659	0,15626
		2019	3,00000	0,33333	0,01314	0,11526
29	NISP	2015	1,00000	0,57143	0,00894	0,23224
		2016	0,75000	0,57143	0,01747	0,29939
		2017	0,60000	0,62500	0,01591	0,03009
		2018	0,80000	0,62500	0,01613	0,25632
		2019	0,66667	0,66667	0,01541	0,22880
30	NOBU	2015	2,00000	0,66667	0,00788	0,14554
		2016	2,00000	0,66667	0,00723	0,15768
		2017	1,66667	1,00000	0,00556	0,06537
		2018	1,66667	1,00000	0,00538	0,11640
		2019	1,66667	1,00000	0,00462	0,07993
31	PEGE	2015	1,33333	0,50000	0,04988	0,47300

		2016	2,00000	0,33333	0,04946	0,26850
		2017	2,00000	0,33333	0,04537	0,35536
		2018	1,50000	0,50000	0,04952	0,27813
		2019	1,50000	0,60000	0,04881	0,24617
32	PNBN	2015	1,50000	0,66667	0,00781	0,10097
		2016	1,50000	0,66667	0,00495	0,11597
		2017	3,00000	0,33333	0,00282	0,09773
		2018	3,00000	0,33333	0,00069	0,06026
		2019	3,00000	0,33333	0,00032	0,06789
33	SDRA	2015	1,66667	0,75000	0,01631	0,14717
		2016	1,66667	0,75000	0,01571	0,31546
		2017	1,66667	0,75000	0,01353	0,20625
		2018	1,33333	0,75000	0,01198	0,30729
		2019	1,66667	0,75000	0,01004	0,25603
34	TRIM	2015	5,00000	0,25000	0,01411	0,06886
		2016	5,00000	0,33333	0,00894	0,14380
		2017	5,00000	0,25000	0,00502	0,31505
		2018	5,00000	0,25000	0,00450	0,30597
		2019	5,00000	0,33333	0,00308	0,35146
35	VINS	2015	3,00000	0,33333	0,00299	0,00282
		2016	3,00000	0,33333	0,00699	0,07531
		2017	3,00000	0,33333	0,00549	0,03928
		2018	3,00000	0,33333	0,00444	0,07148
		2019	3,00000	0,33333	0,00721	0,01527
36	WOMF	2015	1,50000	0,40000	0,00852	0,11162
		2016	1,50000	0,40000	0,01065	0,47356

		2017	1,50000	0,40000	0,00854	0,66958
		2018	1,50000	0,40000	0,01242	0,35217
		2019	1,50000	0,40000	0,01350	0,65659

: Data Outlier

Lampiran 8

Hasil Olah Data SPSS

a. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOA	163	.60000	5.00000	1.9848671	.92324577
KOM	163	.25000	1.00000	.4962362	.15083276
Intensitas Modal	163	.00022	.09194	.0205423	.01603275
CETR	163	.00282	.67660	.2248422	.12777520
Valid N (listwise)	163				

b. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90946737
Most Extreme Differences	Absolute	.372
	Positive	.372
	Negative	-.339
Kolmogorov-Smirnov Z		4.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12040811
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

d. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOA	.719	1.392
	KOM	.731	1.368
	Intensitas Modal	.970	1.030

a. Dependent Variable: CETR

e. Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Transform)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.095	.12153873	1.359

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, KOM, KOA

b. Dependent Variable: CETR

f. Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Transform)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.069	.11548	2.029

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

g. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.325	.047		6.867	.000
	Lag_X1	-.054	.015	-.335	-3.725	.000
	Lag_X2	-.241	.087	-.247	-2.763	.006
	Lag_X3	-.550	.707	-.060	-.778	.438

a. Dependent Variable: Lag_Y

h. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.069	.11548

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

i. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.325	.047		6.867	.000
	Lag_X1	-.054	.015	-.335	-3.725	.000
	Lag_X2	-.241	.087	-.247	-2.763	.006
	Lag_X3	-.550	.707	-.060	-.778	.438

a. Dependent Variable: Lag_Y

j. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.198	3	.066	4.949	.003 ^b
	Residual	2.107	158	.013		
	Total	2.305	161			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Lampiran 9

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$										
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	Du
6	0,6102	1,4002								
7	0,6996	1,3564	0,4672	1,8964						
8	0,7629	1,3324	0,5591	1,7771	0,3674	2,2866				
9	0,8243	1,3199	0,6291	1,6993	0,4548	2,1282	0,2957	2,5881		
10	0,8791	1,3197	0,6972	1,6413	0,5253	2,0163	0,3760	2,4137	0,2427	2,8217
11	0,9273	1,3241	0,7580	1,6044	0,5948	1,9280	0,4441	2,2833	0,3155	2,6446
12	0,9708	1,3314	0,8122	1,5794	0,6577	1,8640	0,5120	2,1766	0,3796	2,5061
13	1,0097	1,3404	0,8612	1,5621	0,7147	1,8159	0,5745	2,0943	0,4445	2,3897
14	1,0450	1,3503	0,9054	1,5507	0,7667	1,7788	0,6321	2,0296	0,5052	2,2959
15	1,0770	1,3605	0,9455	1,5432	0,8140	1,7501	0,6852	1,9774	0,5620	2,2198
16	1,1062	1,3709	0,9820	1,5386	0,8572	1,7277	0,7340	1,9351	0,6150	2,1567
17	1,1330	1,3812	1,0154	1,5361	0,8968	1,7101	0,7790	1,9005	0,6641	2,1041
18	1,1576	1,3913	1,0461	1,5353	0,9331	1,6961	0,8204	1,8719	0,7098	2,0600
19	1,1804	1,4012	1,0743	1,5355	0,9666	1,6851	0,8588	1,8482	0,7523	2,0226
20	1,2015	1,4107	1,1004	1,5367	0,9976	1,6763	0,8943	1,8283	0,7918	1,9908
21	1,2212	1,4200	1,1246	1,5385	1,0262	1,6694	0,9272	1,8116	0,8286	1,9635
22	1,2395	1,4289	1,1471	1,5408	1,0529	1,6640	0,9578	1,7974	0,8629	1,9400
23	1,2567	1,4375	1,1682	1,5435	1,0778	1,6597	0,9864	1,7855	0,8949	1,9196
24	1,2728	1,4458	1,1878	1,5464	1,1010	1,6565	1,0131	1,7753	0,9249	1,9018
25	1,2879	1,4537	1,2063	1,5495	1,1228	1,6540	1,0381	1,7666	0,9530	1,8863
26	1,3022	1,4614	1,2236	1,5528	1,1432	1,6523	1,0616	1,7591	0,9794	1,8727
27	1,3157	1,4688	1,2399	1,5562	1,1624	1,6510	1,0836	1,7527	1,0042	1,8608
28	1,3284	1,4759	1,2553	1,5596	1,1805	1,6503	1,1044	1,7473	1,0276	1,8502
29	1,3405	1,4828	1,2699	1,5631	1,1976	1,6499	1,1241	1,7426	1,0497	1,8409

30	1,3520	1,4894	1,2837	1,5666	1,2138	1,6498	1,1426	1,7386	1,0706	1,8326
31	1,3630	1,4957	1,2969	1,5701	1,2292	1,6500	1,1602	1,7352	1,0904	1,8252
32	1,3734	1,5019	1,3093	1,5736	1,2437	1,6505	1,1769	1,7323	1,1092	1,8187
33	1,3834	1,5078	1,3212	1,5770	1,2576	1,6511	1,1927	1,7298	1,1270	1,8128
34	1,3929	1,5136	1,3325	1,5805	1,2707	1,6519	1,2078	1,7277	1,1439	1,8076
35	1,4019	1,5191	1,3433	1,5838	1,2833	1,6528	1,2221	1,7259	1,1601	1,8029
36	1,4107	1,5245	1,3537	1,5872	1,2953	1,6539	1,2358	1,7245	1,1755	1,7987
37	1,4190	1,5297	1,3635	1,5904	1,3068	1,6550	1,2489	1,7233	1,1901	1,7950
38	1,4270	1,5348	1,3730	1,5937	1,3177	1,6563	1,2614	1,7223	1,2042	1,7916
39	1,4347	1,5396	1,3821	1,5969	1,3283	1,6575	1,2734	1,7215	1,2176	1,7886
40	1,4421	1,5444	1,3908	1,6000	1,3384	1,6589	1,2848	1,7209	1,2305	1,7859
41	1,4493	1,5490	1,3992	1,6031	1,3480	1,6603	1,2958	1,7205	1,2428	1,7835
42	1,4562	1,5534	1,4073	1,6061	1,3573	1,6617	1,3064	1,7202	1,2546	1,7814
43	1,4628	1,5577	1,4151	1,6091	1,3663	1,6632	1,3166	1,7200	1,2660	1,7794
44	1,4692	1,5619	1,4226	1,6120	1,3749	1,6647	1,3263	1,7200	1,2769	1,7777
45	1,4754	1,5660	1,4298	1,6148	1,3832	1,6662	1,3357	1,7200	1,2874	1,7762
46	1,4814	1,5700	1,4368	1,6176	1,3912	1,6677	1,3448	1,7201	1,2976	1,7748
47	1,4872	1,5739	1,4435	1,6204	1,3989	1,6692	1,3535	1,7203	1,3073	1,7736
48	1,4928	1,5776	1,4500	1,6231	1,4064	1,6708	1,3619	1,7206	1,3167	1,7725
49	1,4982	1,5813	1,4564	1,6257	1,4136	1,6723	1,3701	1,7210	1,3258	1,7716
50	1,5035	1,5849	1,4625	1,6283	1,4206	1,6739	1,3779	1,7214	1,3346	1,7708
51	1,5086	1,5884	1,4684	1,6309	1,4273	1,6754	1,3855	1,7218	1,3431	1,7701
52	1,5135	1,5917	1,4741	1,6334	1,4339	1,6769	1,3929	1,7223	1,3512	1,7694
53	1,5183	1,5951	1,4797	1,6359	1,4402	1,6785	1,4000	1,7228	1,3592	1,7689
54	1,5230	1,5983	1,4851	1,6383	1,4464	1,6800	1,4069	1,7234	1,3669	1,7684
55	1,5276	1,6014	1,4903	1,6406	1,4523	1,6815	1,4136	1,7240	1,3743	1,7681
56	1,5320	1,6045	1,4954	1,6430	1,4581	1,6830	1,4201	1,7246	1,3815	1,7678
57	1,5363	1,6075	1,5004	1,6452	1,4637	1,6845	1,4264	1,7253	1,3885	1,7675
58	1,5405	1,6105	1,5052	1,6475	1,4692	1,6860	1,4325	1,7259	1,3953	1,7673
59	1,5446	1,6134	1,5099	1,6497	1,4745	1,6875	1,4385	1,7266	1,4019	1,7672

60	1,5485	1,6162	1,5144	1,6518	1,4797	1,6889	1,4443	1,7274	1,4083	1,7671
61	1,5524	1,6189	1,5189	1,6540	1,4847	1,6904	1,4499	1,7281	1,4146	1,7671
62	1,5562	1,6216	1,5232	1,6561	1,4896	1,6918	1,4554	1,7288	1,4206	1,7671
63	1,5599	1,6243	1,5274	1,6581	1,4943	1,6932	1,4607	1,7296	1,4265	1,7671
64	1,5635	1,6268	1,5315	1,6601	1,4990	1,6946	1,4659	1,7303	1,4322	1,7672
65	1,5670	1,6294	1,5355	1,6621	1,5035	1,6960	1,4709	1,7311	1,4378	1,7673
66	1,5704	1,6318	1,5395	1,6640	1,5079	1,6974	1,4758	1,7319	1,4433	1,7675
67	1,5738	1,6343	1,5433	1,6660	1,5122	1,6988	1,4806	1,7327	1,4486	1,7676
68	1,5771	1,6367	1,5470	1,6678	1,5164	1,7001	1,4853	1,7335	1,4537	1,7678
69	1,5803	1,6390	1,5507	1,6697	1,5205	1,7015	1,4899	1,7343	1,4588	1,7680
70	1,5834	1,6413	1,5542	1,6715	1,5245	1,7028	1,4943	1,7351	1,4637	1,7683
71	1,5865	1,6435	1,5577	1,6733	1,5284	1,7041	1,4987	1,7358	1,4685	1,7685
72	1,5895	1,6457	1,5611	1,6751	1,5323	1,7054	1,5029	1,7366	1,4732	1,7688
73	1,5924	1,6479	1,5645	1,6768	1,5360	1,7067	1,5071	1,7375	1,4778	1,7691
74	1,5953	1,6500	1,5677	1,6785	1,5397	1,7079	1,5112	1,7383	1,4822	1,7694
75	1,5981	1,6521	1,5709	1,6802	1,5432	1,7092	1,5151	1,7390	1,4866	1,7698
76	1,6009	1,6541	1,5740	1,6819	1,5467	1,7104	1,5190	1,7399	1,4909	1,7701
77	1,6036	1,6561	1,5771	1,6835	1,5502	1,7117	1,5228	1,7407	1,4950	1,7704
78	1,6063	1,6581	1,5801	1,6851	1,5535	1,7129	1,5265	1,7415	1,4991	1,7708
79	1,6089	1,6601	1,5830	1,6867	1,5568	1,7141	1,5302	1,7423	1,5031	1,7712
80	1,6114	1,6620	1,5859	1,6882	1,5600	1,7153	1,5337	1,7430	1,5070	1,7716
81	1,6139	1,6639	1,5888	1,6898	1,5632	1,7164	1,5372	1,7438	1,5109	1,7720
82	1,6164	1,6657	1,5915	1,6913	1,5663	1,7176	1,5406	1,7446	1,5146	1,7724
83	1,6188	1,6675	1,5942	1,6928	1,5693	1,7187	1,5440	1,7454	1,5183	1,7728
84	1,6212	1,6693	1,5969	1,6942	1,5723	1,7199	1,5472	1,7462	1,5219	1,7732
85	1,6235	1,6711	1,5995	1,6957	1,5752	1,7210	1,5505	1,7470	1,5254	1,7736
86	1,6258	1,6728	1,6021	1,6971	1,5780	1,7221	1,5536	1,7478	1,5289	1,7740
87	1,6280	1,6745	1,6046	1,6985	1,5808	1,7232	1,5567	1,7485	1,5322	1,7745
88	1,6302	1,6762	1,6071	1,6999	1,5836	1,7243	1,5597	1,7493	1,5356	1,7749
89	1,6324	1,6778	1,6095	1,7013	1,5863	1,7254	1,5627	1,7501	1,5388	1,7754

90	1,6345	1,6794	1,6119	1,7026	1,5889	1,7264	1,5656	1,7508	1,5420	1,7758
91	1,6366	1,6810	1,6143	1,7040	1,5915	1,7275	1,5685	1,7516	1,5452	1,7763
92	1,6387	1,6826	1,6166	1,7053	1,5941	1,7285	1,5713	1,7523	1,5482	1,7767
93	1,6407	1,6841	1,6188	1,7066	1,5966	1,7295	1,5741	1,7531	1,5513	1,7772
94	1,6427	1,6857	1,6211	1,7078	1,5991	1,7306	1,5768	1,7538	1,5542	1,7776
95	1,6447	1,6872	1,6233	1,7091	1,6015	1,7316	1,5795	1,7546	1,5572	1,7781
96	1,6466	1,6887	1,6254	1,7103	1,6039	1,7326	1,5821	1,7553	1,5600	1,7785
97	1,6485	1,6901	1,6275	1,7116	1,6063	1,7335	1,5847	1,7560	1,5628	1,7790
98	1,6504	1,6916	1,6296	1,7128	1,6086	1,7345	1,5872	1,7567	1,5656	1,7795
99	1,6522	1,6930	1,6317	1,7140	1,6108	1,7355	1,5897	1,7575	1,5683	1,7799
100	1,6540	1,6944	1,6337	1,7152	1,6131	1,7364	1,5922	1,7582	1,5710	1,7804
101	1,6558	1,6958	1,6357	1,7163	1,6153	1,7374	1,5946	1,7589	1,5736	1,7809
102	1,6576	1,6971	1,6376	1,7175	1,6174	1,7383	1,5969	1,7596	1,5762	1,7813
103	1,6593	1,6985	1,6396	1,7186	1,6196	1,7392	1,5993	1,7603	1,5788	1,7818
104	1,6610	1,6998	1,6415	1,7198	1,6217	1,7402	1,6016	1,7610	1,5813	1,7823
105	1,6627	1,7011	1,6433	1,7209	1,6237	1,7411	1,6038	1,7617	1,5837	1,7827
106	1,6644	1,7024	1,6452	1,7220	1,6258	1,7420	1,6061	1,7624	1,5861	1,7832
107	1,6660	1,7037	1,6470	1,7231	1,6277	1,7428	1,6083	1,7631	1,5885	1,7837
108	1,6676	1,7050	1,6488	1,7241	1,6297	1,7437	1,6104	1,7637	1,5909	1,7841
109	1,6692	1,7062	1,6505	1,7252	1,6317	1,7446	1,6125	1,7644	1,5932	1,7846
110	1,6708	1,7074	1,6523	1,7262	1,6336	1,7455	1,6146	1,7651	1,5955	1,7851
111	1,6723	1,7086	1,6540	1,7273	1,6355	1,7463	1,6167	1,7657	1,5977	1,7855
112	1,6738	1,7098	1,6557	1,7283	1,6373	1,7472	1,6187	1,7664	1,5999	1,7860
113	1,6753	1,7110	1,6574	1,7293	1,6391	1,7480	1,6207	1,7670	1,6021	1,7864
114	1,6768	1,7122	1,6590	1,7303	1,6410	1,7488	1,6227	1,7677	1,6042	1,7869
115	1,6783	1,7133	1,6606	1,7313	1,6427	1,7496	1,6246	1,7683	1,6063	1,7874
116	1,6797	1,7145	1,6622	1,7323	1,6445	1,7504	1,6265	1,7690	1,6084	1,7878
117	1,6812	1,7156	1,6638	1,7332	1,6462	1,7512	1,6284	1,7696	1,6105	1,7883
118	1,6826	1,7167	1,6653	1,7342	1,6479	1,7520	1,6303	1,7702	1,6125	1,7887
119	1,6839	1,7178	1,6669	1,7352	1,6496	1,7528	1,6321	1,7709	1,6145	1,7892

120	1,6853	1,7189	1,6684	1,7361	1,6513	1,7536	1,6339	1,7715	1,6164	1,7896
121	1,6867	1,7200	1,6699	1,7370	1,6529	1,7544	1,6357	1,7721	1,6184	1,7901
122	1,6880	1,7210	1,6714	1,7379	1,6545	1,7552	1,6375	1,7727	1,6203	1,7905
123	1,6893	1,7221	1,6728	1,7388	1,6561	1,7559	1,6392	1,7733	1,6222	1,7910
124	1,6906	1,7231	1,6743	1,7397	1,6577	1,7567	1,6409	1,7739	1,6240	1,7914
125	1,6919	1,7241	1,6757	1,7406	1,6592	1,7574	1,6426	1,7745	1,6258	1,7919
126	1,6932	1,7252	1,6771	1,7415	1,6608	1,7582	1,6443	1,7751	1,6276	1,7923
127	1,6944	1,7261	1,6785	1,7424	1,6623	1,7589	1,6460	1,7757	1,6294	1,7928
128	1,6957	1,7271	1,6798	1,7432	1,6638	1,7596	1,6476	1,7763	1,6312	1,7932
129	1,6969	1,7281	1,6812	1,7441	1,6653	1,7603	1,6492	1,7769	1,6329	1,7937
130	1,6981	1,7291	1,6825	1,7449	1,6667	1,7610	1,6508	1,7774	1,6346	1,7941
131	1,6993	1,7301	1,6838	1,7458	1,6682	1,7617	1,6523	1,7780	1,6363	1,7945
132	1,7005	1,7310	1,6851	1,7466	1,6696	1,7624	1,6539	1,7786	1,6380	1,7950
133	1,7017	1,7319	1,6864	1,7474	1,6710	1,7631	1,6554	1,7791	1,6397	1,7954
134	1,7028	1,7329	1,6877	1,7482	1,6724	1,7638	1,6569	1,7797	1,6413	1,7958
135	1,7040	1,7338	1,6889	1,7490	1,6738	1,7645	1,6584	1,7802	1,6429	1,7962
136	1,7051	1,7347	1,6902	1,7498	1,6751	1,7652	1,6599	1,7808	1,6445	1,7967
137	1,7062	1,7356	1,6914	1,7506	1,6765	1,7659	1,6613	1,7813	1,6461	1,7971
138	1,7073	1,7365	1,6926	1,7514	1,6778	1,7665	1,6628	1,7819	1,6476	1,7975
139	1,7084	1,7374	1,6938	1,7521	1,6791	1,7672	1,6642	1,7824	1,6491	1,7979
140	1,7095	1,7382	1,6950	1,7529	1,6804	1,7678	1,6656	1,7830	1,6507	1,7984
141	1,7106	1,7391	1,6962	1,7537	1,6817	1,7685	1,6670	1,7835	1,6522	1,7988
142	1,7116	1,7400	1,6974	1,7544	1,6829	1,7691	1,6684	1,7840	1,6536	1,7992
143	1,7127	1,7408	1,6985	1,7552	1,6842	1,7697	1,6697	1,7846	1,6551	1,7996
144	1,7137	1,7417	1,6996	1,7559	1,6854	1,7704	1,6710	1,7851	1,6565	1,8000
145	1,7147	1,7425	1,7008	1,7566	1,6866	1,7710	1,6724	1,7856	1,6580	1,8004
146	1,7157	1,7433	1,7019	1,7574	1,6878	1,7716	1,6737	1,7861	1,6594	1,8008
147	1,7167	1,7441	1,7030	1,7581	1,6890	1,7722	1,6750	1,7866	1,6608	1,8012
148	1,7177	1,7449	1,7041	1,7588	1,6902	1,7729	1,6762	1,7871	1,6622	1,8016
149	1,7187	1,7457	1,7051	1,7595	1,6914	1,7735	1,6775	1,7876	1,6635	1,8020

150	1,7197	1,7465	1,7062	1,7602	1,6926	1,7741	1,6788	1,7881	1,6649	1,8024
151	1,7207	1,7473	1,7072	1,7609	1,6937	1,7747	1,6800	1,7886	1,6662	1,8028
152	1,7216	1,7481	1,7083	1,7616	1,6948	1,7752	1,6812	1,7891	1,6675	1,8032
153	1,7226	1,7488	1,7093	1,7622	1,6959	1,7758	1,6824	1,7896	1,6688	1,8036
154	1,7235	1,7496	1,7103	1,7629	1,6971	1,7764	1,6836	1,7901	1,6701	1,8040
155	1,7244	1,7504	1,7114	1,7636	1,6982	1,7770	1,6848	1,7906	1,6714	1,8044
156	1,7253	1,7511	1,7123	1,7642	1,6992	1,7776	1,6860	1,7911	1,6727	1,8048
157	1,7262	1,7519	1,7133	1,7649	1,7003	1,7781	1,6872	1,7915	1,6739	1,8052
158	1,7271	1,7526	1,7143	1,7656	1,7014	1,7787	1,6883	1,7920	1,6751	1,8055
159	1,7280	1,7533	1,7153	1,7662	1,7024	1,7792	1,6895	1,7925	1,6764	1,8059
160	1,7289	1,7541	1,7163	1,7668	1,7035	1,7798	1,6906	1,7930	1,6776	1,8063
161	1,7298	1,7548	1,7172	1,7675	1,7045	1,7804	1,6917	1,7934	1,6788	1,8067
162	1,7306	1,7555	1,7182	1,7681	1,7055	1,7809	1,6928	1,7939	1,6800	1,8070
163	1,7315	1,7562	1,7191	1,7687	1,7066	1,7814	1,6939	1,7943	1,6811	1,8074
164	1,7324	1,7569	1,7200	1,7693	1,7075	1,7820	1,6950	1,7948	1,6823	1,8078
165	1,7332	1,7576	1,7209	1,7700	1,7085	1,7825	1,6960	1,7953	1,6834	1,8082
166	1,7340	1,7582	1,7218	1,7706	1,7095	1,7831	1,6971	1,7957	1,6846	1,8085
167	1,7348	1,7589	1,7227	1,7712	1,7105	1,7836	1,6982	1,7961	1,6857	1,8089
168	1,7357	1,7596	1,7236	1,7718	1,7115	1,7841	1,6992	1,7966	1,6868	1,8092
169	1,7365	1,7603	1,7245	1,7724	1,7124	1,7846	1,7002	1,7970	1,6879	1,8096
170	1,7373	1,7609	1,7254	1,7730	1,7134	1,7851	1,7012	1,7975	1,6890	1,8100
171	1,7381	1,7616	1,7262	1,7735	1,7143	1,7856	1,7023	1,7979	1,6901	1,8103
172	1,7389	1,7622	1,7271	1,7741	1,7152	1,7861	1,7033	1,7983	1,6912	1,8107
173	1,7396	1,7629	1,7279	1,7747	1,7162	1,7866	1,7042	1,7988	1,6922	1,8110
174	1,7404	1,7635	1,7288	1,7753	1,7171	1,7872	1,7052	1,7992	1,6933	1,8114
175	1,7412	1,7642	1,7296	1,7758	1,7180	1,7877	1,7062	1,7996	1,6943	1,8117
176	1,7420	1,7648	1,7305	1,7764	1,7189	1,7881	1,7072	1,8000	1,6954	1,8121
177	1,7427	1,7654	1,7313	1,7769	1,7197	1,7886	1,7081	1,8005	1,6964	1,8124
178	1,7435	1,7660	1,7321	1,7775	1,7206	1,7891	1,7091	1,8009	1,6974	1,8128
179	1,7442	1,7667	1,7329	1,7780	1,7215	1,7896	1,7100	1,8013	1,6984	1,8131

180	1,7449	1,7673	1,7337	1,7786	1,7224	1,7901	1,7109	1,8017	1,6994	1,8135
181	1,7457	1,7679	1,7345	1,7791	1,7232	1,7906	1,7118	1,8021	1,7004	1,8138
182	1,7464	1,7685	1,7353	1,7797	1,7241	1,7910	1,7128	1,8025	1,7014	1,8141
183	1,7471	1,7691	1,7360	1,7802	1,7249	1,7915	1,7137	1,8029	1,7023	1,8145
184	1,7478	1,7697	1,7368	1,7807	1,7257	1,7920	1,7146	1,8033	1,7033	1,8148
185	1,7485	1,7702	1,7376	1,7813	1,7266	1,7924	1,7155	1,8037	1,7042	1,8151
186	1,7492	1,7708	1,7384	1,7818	1,7274	1,7929	1,7163	1,8041	1,7052	1,8155
187	1,7499	1,7714	1,7391	1,7823	1,7282	1,7933	1,7172	1,8045	1,7061	1,8158
188	1,7506	1,7720	1,7398	1,7828	1,7290	1,7938	1,7181	1,8049	1,7070	1,8161
189	1,7513	1,7725	1,7406	1,7833	1,7298	1,7942	1,7189	1,8053	1,7080	1,8165
190	1,7520	1,7731	1,7413	1,7838	1,7306	1,7947	1,7198	1,8057	1,7089	1,8168
191	1,7526	1,7737	1,7420	1,7843	1,7314	1,7951	1,7206	1,8061	1,7098	1,8171
192	1,7533	1,7742	1,7428	1,7848	1,7322	1,7956	1,7215	1,8064	1,7107	1,8174
193	1,7540	1,7748	1,7435	1,7853	1,7329	1,7960	1,7223	1,8068	1,7116	1,8178
194	1,7546	1,7753	1,7442	1,7858	1,7337	1,7965	1,7231	1,8072	1,7124	1,8181
195	1,7553	1,7759	1,7449	1,7863	1,7345	1,7969	1,7239	1,8076	1,7133	1,8184
196	1,7559	1,7764	1,7456	1,7868	1,7352	1,7973	1,7247	1,8079	1,7142	1,8187
197	1,7566	1,7769	1,7463	1,7873	1,7360	1,7977	1,7255	1,8083	1,7150	1,8190
198	1,7572	1,7775	1,7470	1,7878	1,7367	1,7982	1,7263	1,8087	1,7159	1,8193
199	1,7578	1,7780	1,7477	1,7882	1,7374	1,7986	1,7271	1,8091	1,7167	1,8196
200	1,7584	1,7785	1,7483	1,7887	1,7382	1,7990	1,7279	1,8094	1,7176	1,8199

Lampiran 10

Titik Presentase Distribusi t (df= 121 - 160)

Pr \ Df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
121	0,67652	1,28859	1,65754	1,97976	2,35756	2,61707	3,15895
122	0,67651	1,28853	1,65744	1,97960	2,35730	2,61673	3,15838
123	0,67649	1,28847	1,65734	1,97944	2,35705	2,61639	3,15781
124	0,67647	1,28842	1,65723	1,97928	2,35680	2,61606	3,15726
125	0,67646	1,28836	1,65714	1,97912	2,35655	2,61573	3,15671
126	0,67644	1,28831	1,65704	1,97897	2,35631	2,61541	3,15617
127	0,67643	1,28825	1,65694	1,97882	2,35607	2,61510	3,15565
128	0,67641	1,28820	1,65685	1,97867	2,35583	2,61478	3,15512
129	0,67640	1,28815	1,65675	1,97852	2,35560	2,61448	3,15461
130	0,67638	1,28810	1,65666	1,97838	2,35537	2,61418	3,15411
131	0,67637	1,28805	1,65657	1,97824	2,35515	2,61388	3,15361
132	0,67635	1,28800	1,65648	1,97810	2,35493	2,61359	3,15312
133	0,67634	1,28795	1,65639	1,97796	2,35471	2,61330	3,15264
134	0,67633	1,28790	1,65630	1,97783	2,35450	2,61302	3,15217
135	0,67631	1,28785	1,65622	1,97769	2,35429	2,61274	3,15170
136	0,67630	1,28781	1,65613	1,97756	2,35408	2,61246	3,15124
137	0,67628	1,28776	1,65605	1,97743	2,35387	2,61219	3,15079
138	0,67627	1,28772	1,65597	1,97730	2,35367	2,61193	3,15034
139	0,67626	1,28767	1,65589	1,97718	2,35347	2,61166	3,14990
140	0,67625	1,28763	1,65581	1,97705	2,35328	2,61140	3,14947
141	0,67623	1,28758	1,65573	1,97693	2,35309	2,61115	3,14904
142	0,67622	1,28754	1,65566	1,97681	2,35289	2,61090	3,14862
143	0,67621	1,28750	1,65558	1,97669	2,35271	2,61065	3,14820
144	0,67620	1,28746	1,65550	1,97658	2,35252	2,61040	3,14779
145	0,67619	1,28742	1,65543	1,97646	2,35234	2,61016	3,14739

146	0,67617	1,28738	1,65536	1,97635	2,35216	2,60992	3,14699
147	0,67616	1,28734	1,65529	1,97623	2,35198	2,60969	3,14660
148	0,67615	1,28730	1,65521	1,97612	2,35181	2,60946	3,14621
149	0,67614	1,28726	1,65514	1,97601	2,35163	2,60923	3,14583
150	0,67613	1,28722	1,65508	1,97591	2,35146	2,60900	3,14545
151	0,67612	1,28718	1,65501	1,97580	2,35130	2,60878	3,14508
152	0,67611	1,28715	1,65494	1,97569	2,35113	2,60856	3,14471
153	0,67610	1,28711	1,65487	1,97559	2,35097	2,60834	3,14435
154	0,67609	1,28707	1,65481	1,97549	2,35081	2,60813	3,14400
155	0,67608	1,28704	1,65474	1,97539	2,35065	2,60792	3,14364
156	0,67607	1,28700	1,65468	1,97529	2,35049	2,60771	3,14330
157	0,67606	1,28697	1,65462	1,97519	2,35033	2,60751	3,14295
158	0,67605	1,28693	1,65455	1,97509	2,35018	2,60730	3,14261
159	0,67604	1,28690	1,65449	1,97500	2,35003	2,60710	3,14228
160	0,67603	1,28687	1,65443	1,97490	2,34988	2,60691	3,14195

Lampiran 11

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
137	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
138	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
139	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
140	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
141	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08	2,00	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
142	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,07	2,00	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
143	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
144	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
145	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,94	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
146	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,94	1,90	1,85	1,82	1,79	1,76	1,74
147	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,94	1,90	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
148	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,94	1,90	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
149	3,90	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
150	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
151	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
152	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
153	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,78	1,76	1,73
154	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,78	1,76	1,73
155	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,78	1,76	1,73
156	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,76	1,73
157	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,76	1,73
158	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
159	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73

160	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
161	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
162	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
163	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
164	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
165	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
166	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
167	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,06	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
168	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,06	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
169	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,06	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
170	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
171	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
172	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
173	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
174	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
175	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
176	3,89	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
177	3,89	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
178	3,89	3,05	2,66	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
179	3,89	3,05	2,66	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
180	3,89	3,05	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,77	1,75	1,72

